

**PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
SISWA KELAS II DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL
HIKMAH MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Loetfiya Hasyin

NIM. 12140099



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2018

**PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
SISWA KELAS II DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL
HIKMAH MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
(UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna memperoleh Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Diajukan oleh:

Loetfiya Hasyin

NIM. 12140099



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS II DI
MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HIKMAH MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Loetfiya Hasyin

NIM. 12140099

Telah disetujui pada tanggal 4 Juli 2018

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Muhammad Walid, MA

NIP. 197308232000031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah



H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 19760803 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS II DI
MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HIKMAH MALANG

SKRIPSI

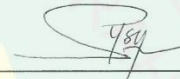
Dipersiapkan dan disusun oleh Loetfiya Hasyin (12140099)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 4 Juli 2018 dan dinyatakan LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata Sarjana Pendidikan

Ketua Sidang

H. Mokhammad Yahya, PhD

NIP 197608032006041001

: 

Sekretaris Sidang

Dr. Muhammad Walid, MA

NIP 197308232000031002

: 

Pembimbing

Dr. Muhammad Walid, MA

NIP. 197308232000031002

: 

Penguji Utama

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP. 196511121994032002

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang




Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 19650817 199803 100

Persembahan

Alhamdulillahirabbilalamin atas segala daya dan upaya, karunia dan petunjuk dari Mu yaa Rabb, sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, penulis mempersembahkan karya skripsi ini kepada Ayah Nur Hasin dan Ibu Indah Sulisyuarni, kedua orang tuaku yang saya hormati serta sangat berjasa, membimbing, berkorban, sabar, berjuang, menyekolahkan putra-putri sampai jenjang sarjana. Belum mampu penulis membalas semua dukungan beliau berupa spiritual, materi, moral dan kebahagiaan.

Kakak saya Choirun Nisa, Amd.Kep, adik-adik saya Julia Nur Cholifah, dan Moch. Farhan Yusron yang mendoakan dan memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi
Dosen pembimbing saya Dr. Muhammad Walid, MA yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, ketelatenan hingga karya yang penulis buat benar-benar terselesaikan dengan baik

Para guru, Dosen dan civitas akademika UIN MALIKI MALANG yang saya hormati, selama saya menuntut ilmu agama maupun umum di kampus ini terima kasih atas jasa para guru, dosen memberikan ilmu pengetahuan, menjadikan saya semakin memahami makna kehidupan

Teman saya Riski, Defi, Imah, Risa, Tyas, Amel, Kokom, Anas, Group PGMI 2012 dan insyaallah calon suami saya Machrus Ali, terima kasih atas opini yang membangun dan memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat selesai.

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٢﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٣﴾

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٤﴾

6. sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
7. Maka apabila kita telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain ,
8. dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kita berharap. (QS. Al-Insyirah : 6-8)

Dr. Muhammad Walid, MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Loetfiya Hasyin Malang, 29 Mei 2018
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Loetfiya Hasyin
NIM : 12140099
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. Muhammad Walid, MA

NIP. 197308232000031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 4 Juli 2018



Loetfiya Hasyin

NIM. 12140099

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim

Puji syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan Rahmat, Taufiq, dan juga Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengelolaan Kelas Pembelajaran Tematik Siswa kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Malang”

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kehadiran baginda Nabi besar Muhammad SAW yang telah menunjukkan pada jalan yang di ridhai Allah SWT dan semoga kita mendapat syafaat dari beliau, Amin. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi sebagian syarat dalam rangka menyelesaikan Studi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahanda Nur Hasin dan Ibunda Indah Sulisyuarni yang penuh ketulusan hati memberikan dorongan serta pengorbanan spritual, moril, materiil demi

keberhasilan penulis dalam menyelesaikan Studi jurusan pgmi fitk uin mliki mlg

2. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menyediakan fasilitas guna kelancaran menyelesaikan pembelajaran
3. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Dr. Muhammad Walid, MA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta arahan bagi penulisan skripsi ini
6. Semua guru-guru, dosen-dosen, seluruh civitas akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmunya pada penulis untuk kemudahan selama penulis berada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
7. Para saudaraku dan teman-temanku yang selama ini berada di sampingku yang selalu mengingatkan tidak malas dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini
8. Terakhir kepada seluruh pihak sekolah yang telah berkenan membantu penulis untuk keberhasilan dan kesuksesan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan pada kami akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT dan dijadikan amalsholeh yang berguna Fiddunya Wal Akhirat.

Untuk selanjutnya kami sadar dalam penulisan skripsi ini banyak sekali kekurangan-kekurangan yang sudah sepatutnya diperbaiki, oleh karena itu adanya saran dan kritik yang membangun sangat kami butuhkan demi kebaikan kami dalam menuju masa depan.

Akhirnya semoga penulisan skripsi ini dapat berguna bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Malang, 16 April 2018

Penulis,

Loetfiya Hasyin

NIM. 12140099

DAFTAR TABEL

Persamaan dan perbedaan dengan peneliti terdahulu

Instrument wawancara

Data siswa

Struktur kurikulum kelas 2

Struktur organisasi guru

Struktur organisasi kelas



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: surat penelitian dari fakultas
- Lampiran 2: surat penelitian dari MI Nurul Hikmah Malang
- Lampiran 3: bukti konsultasi
- Lampiran 4: struktur organisasi MI Nurul Hikmah Malang
- Lampiran 5: keadaan guru dan karyawan MI nurul Hikmah Malang
- Lampiran 6: keadaan siswa-siswi MI Nurul Hikmah Malang
- Lampiran 7: keadaan sarana dan prasarana MI Nurul Hikmah Malang
- Lampiran 8: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 9: silabus
- Lampiran 10: Program tahunan
- Lampiran 11: program semester
- Lampiran 12: perhitungan pekan efektif
- Lampiran 13: instrument wawancara

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN SAMPUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | iv |
| MOTTO | v |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | vi |
| SURAT PERNYATAAN | vii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| ABSTRAK | xi |
| BAB I..... | |
| PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 5 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 6 |
| D. Originalitas Penelitian..... | 8 |
| E. Definisi Operasional..... | 10 |

| | |
|---|-------------------------------------|
| F. Sistematika Pembahasan | 11 |
| BAB II | |
| KAJIAN PUSTAKA | Error! Bookmark not defined. |
| A. Pengelolaan kelas | |
| 1. Pengelolaan Psikis..... | 13 |
| 2. Pengelolaan Fisik | 18 |
| 3. Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas..... | 21 |
| B. Pembelajaran Tematik..... | 30 |
| BAB III..... | |
| METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan Penelitian | 39 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 41 |
| C. Kehadiran Peneliti..... | 42 |
| D. Data dan Sumber Data | 43 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 45 |
| F. Analisis Data | 48 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data..... | 49 |
| H. Prosedur Penelitian..... | 52 |

| | |
|--|-----------|
| BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN | |
| B. Paparan Hasil Penelitian | 60 |
| C. Temuan Penelitian | 68 |
| BAB V..... | 71 |
| PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN..... | 71 |
| A. Pengelolaan Psikis..... | 71 |
| B. Pengelolaan Fisik..... | 73 |
| C. Faktor pendukung dan Penghambat..... | 74 |
| BAB VI | |
| PENUTUP | 77 |
| A. Kesimpulan | 77 |
| B. Saran | 78 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

ABSTRAK

Hasyin, Loetfiya. 2018. *Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. M. Walid, MA

Sekolah merupakan tempat belajar bagi siswa, dan kelas tempat guru membelajarkan siswa. Usaha membelajarkan ini memerlukan kondisi belajar yang optimal. Tugas utama guru adalah menciptakan suasana kondusif dalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang membuat siswa aktif, kreatif, senang, sehingga siswa lebih banyak menghabiskan waktu di kelas dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam menciptakan ruang kelas yang nyaman ini diperlukan berbagai penyesuaian kondisi di dalam ruang kelas, mulai dari penataan perabotan, penerangan, lantai, dinding, warna cat, gambar, poster, pajangan karya siswa dan ukuran ruang kelas. Guru harus dapat menciptakan lingkungan kelas yang membantu perkembangan pendidikan subjek didiknya. Khususnya dalam pembelajaran tematik. Berpijak dari latar belakang tersebut, maka penulisan skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan siswa, pengelolaan lingkungan kelas, faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisa data digunakan metode deskriptif kualitatif, yakni uraiannya berdasarkan pada gejala-gejala yang tampak. Agar hasil penelitian berjalan dengan baik, maka proses analisa data tersebut dilakukan dengan langkah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan yang memberikan analisis data.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: a. Pengelolaan psikis (siswa) dalam pembelajaran tematik di MI Nurul Hikmah Malang adalah guru mengelola aktivitas siswa, dalam hal ini diartikan sebagai usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan pola pikir, sikap mental, dan keterampilan para peserta didik. b. pengelolaan fisik (lingkungan kelas) dalam pembelajaran tematik di MI Nurul Hikmah Malang adalah upaya guru dalam menciptakan ruang kelas yang nyaman untuk proses pembelajaran tematik di kelas. c. faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik adalah rangkaian kegiatan pembelajaran di kelas yang membutuhkan tindak lanjut evaluasi supaya bisa berbenah dan berkembang.

Kata Kunci: Pengelolaan Siswa, Pengelolaan kelas, Pembelajaran Tematik

ABSTRACT

Hasyin, Loetfiya. 2018. Classroom Management In Thematic Learning of Second Grade Students at Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Malang. Thesis, Department of Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Counselor: Dr. M. Walid, MA

School is a learning place for students, and classes where teachers teach students. This learning effort requires optimal learning conditions. The main task of the teacher is to create a conducive atmosphere in the classroom so that the interaction of teaching learning that makes students active, creative, happy, so that students spend more time in the classroom and learning objectives can be achieved. In creating this comfortable classroom it is necessary to adjust the conditions in the classroom, from the arrangement of furniture, lighting, floors, walls, paint colors, drawings, posters, student work displays and classroom sizes. Teachers should be able to create a classroom environment that fosters the educational development of the subject. Especially in thematic learning. Based on the background, the writing of this thesis aims to describe student management, classroom management, supporting factors and inhibiting classroom management.

This research includes qualitative research with descriptive approach. Technique of taking data through observation, interview and documentation. To analyze the data used descriptive qualitative method, namely description based on the symptoms that appear. In order for the results of research work well, then the process of data analysis is done with data reduction steps, data presentation, withdrawal conclusions that provide data analysis.

From result of research can be concluded that: a. Psychological management (students) in thematic learning in MI Nurul Hikmah Malang is a teacher managing student activities, in this case defined as a business or activity to provide guidance, direction, stabilization, improvement of mindset, mental attitude, and skills of learners. b. Physical management (classroom environment) in thematic learning in

MI Nurul Hikmah Malang is the teacher's effort in creating a comfortable classroom for thematic teaching process in the classroom. c. supporting factors and inhibiting classroom management in thematic learning is a series of classroom learning activities that require follow-up evaluation in order to improve and develop

Keywords: Student Management, Classroom Management, Thematic Learning



الخلاصة البحث

حنين لطيفيا، ٢٠١٨ إدارة الفصول الدراسية في التعليم المواضيعي لطلاب الصف الثاني بمدرسة ابتدائية

نور الحكمة مالانج. الأطروحة ، قسم التربية إبتدائية، كلية التربية ، جامعة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج.

مستشار الرسالة: د. وليد ، ماجستير

المدرسة هي مكان للتعلم للطلاب ، ودروس حيث يقوم المدرسون بتدريس الطلاب. يتطلب الجهد لتدريس هذا الأمر ظروف تعلم مثالية. تتمثل المهمة الرئيسية للمعلم في خلق جو مواتٍ في الفصل الدراسي بحيث يمكن تحقيق تفاعل التدريس والتعلم الذي يجعل الطلاب نشطين ومبدعين وسعداء ، بحيث يقضي الطلاب مزيداً من الوقت في غرفة الصف وأهداف التعلم. عند إنشاء هذا الفصل المريح ، من الضروري ضبط الشروط في الفصل ، من ترتيب الأثاث ، والإضاءة ، والأرضيات ، والجدران ، وألوان الطلاء ، والرسومات ، والملصقات ، وعروض عمل الطلاب ، وأحجام غرف الدراسة. يجب أن يكون المعلمون قادرين على خلق بيئة الفصل الدراسي التي تعزز التطوير التعليمي للموضوع. خاصة في التعلم الموضوعي. بناءً على الخلفية ، تهدف كتابة هذه الأطروحة إلى وصف إدارة الطلاب ، وإدارة الفصل ، وعوامل الدعم والحوافز أمام إدارة الفصل.

يتضمن هذا البحث البحث النوعي مع المنهج الوصفي. تقنية أخذ البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والتوثيق. لتحليل البيانات المستخدمة طريقة وصفية النوعية ، وهي الوصف على أساس الأعراض التي تظهر. لكي

تعمل نتائج البحث بشكل جيد ، تتم عملية تحليل البيانات عن طريق خطوات تقليل البيانات ، عرض البيانات ،

استنتاجات الانسحاب التي توفر تحليل البيانات

من نتيجة البحث يمكن استنتاج أن: أ. الإدارة النفسية (الطلاب) في التعليم المواضيعي في مدرسة ابتدائية نور الحكمة مالانج هو معلم لإدارة النشاط الطلابي ، وفي هذه الحالة يُعرّف بأنه جهد أو نشاط لإعطاء التوجيه ، والتوجيه ، والاستقرار ، وتحسين الذهنية ، والموقف الذهني ، ومهارة المعلمين. ب. الإدارة الفيزيائية (بيئة الفصل الدراسي) في التعلم المواضيعي في مدرسة ابتدائية نور الحكمة مالانج هو جهد المعلم في إنشاء فصل مريح لعملية التدريس المواضيعية في الفصل الدراسي. ج. العوامل الداعمة وتنشيط إدارة الفصول الدراسية في التعلم المواضيعي هي سلسلة من أنشطة التعلم في الفصل الدراسي التي تتطلب متابعة التقييم من أجل تحسين وتطوير

رأس كلمات: إدارة الطلاب, إدارة الفصول, التعلم المواضيعي

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

| | | |
|--------|--------|-------|
| ا = a | ز = z | ق = q |
| ب = b | س = s | ك = k |
| ت = t | ش = sy | ل = l |
| ث = ts | ص = sh | م = m |
| ج = j | ض = dl | ن = n |
| ح = h | ط = th | و = w |
| خ = kh | ظ = zh | ه = h |
| د = d | ع = ‘ | ع = , |
| ذ = dz | غ = gh | ي = y |
| ر = r | ف = f | |

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَيُّ = ay

أُو = û

إِي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah merupakan tempat belajar bagi siswa, dan kelas tempat guru membelajarkan siswa. Usaha membelajarkan ini memerlukan kondisi belajar yang optimal. Tugas di dalam kelas yang berhubungan dengan siswa berkaitan dengan minat, kehendak, kecakapan, dan kegiatan mereka. Suatu kondisi belajar yang optimal dicapai apabila guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikan dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pelajaran. Kadang-kadang pengaturan yang dimaksud bersifat lebih langsung berkenaan dengan penyampaian pesan pengajaran. Agar pesan pengajaran dapat diterima oleh subjek belajar dengan baik, perlu adanya suatu kondisi yang memungkinkan untuk itu.¹

Bekerja dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan pengelolaan kelas, keterampilan guru untuk dapat membaca situasi kelas sangat penting agar yang dilakukan tepat guna. Dengan mengkaji konsep dasar pengelolaan kelas, mempelajari berbagai pendekatan pengelolaan dan mencobanya dalam berbagai situasi kemudian dianalisis, akibatnya secara sistematis diharapkan agar setiap guru akan dapat mengelola proses belajar mengajar secara lebih baik. Kondisi yang menguntungkan di dalam kelas

¹ Suparno dkk, Dimensi-Dimensi Mengajar, (Bandung:CV Sinar Baru, 1988), hlm 74

merupakan prasyarat utama bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.²

Pendidikan yang tertera dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan Nasional yang berisi bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 menerangkan tentang pengelolaan yang terdapat dalam BAB VIII Pasal 54 poin 1 yang berbunyi bahwa pengelolaan satuan pendidikan dilaksanakan secara mandiri, efisien, efektif, dan akuntabel.⁴

Ruang kelas merupakan salah satu faktor yang memengaruhi, pertama memengaruhi proses belajar para siswa dalam menerima suatu pelajaran, dan kedua memengaruhi guru dalam menyampaikan pelajaran. Ruang kelas yang baik adalah ruangan yang dapat digunakan anak-anak untuk mempelajari

² Subarman, Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar-Mengajar, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hlm113

³ Pemerintah Republik Indonesia, Undang-undang no.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Semarang: Duta Nusindo, 2003), hlm 7

⁴ UU RI no.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintahan RI no.47 tahun 2008 tentang wajib belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2008), hlm 89

segala sesuatu dengan nyaman. Dalam menciptakan ruang kelas yang nyaman ini diperlukan berbagai penyesuaian kondisi di dalam ruang kelas tersebut.⁵

Dalam mewujudkan pengelolaan kelas yang baik terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu kondisi psikis, kondisi fisik, faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas. Guru harus dapat menciptakan lingkungan kelas yang membantu perkembangan pendidikan subjek didiknya. Dengan teknik pembelajaran yang akurat guru dapat menciptakan kontribusi iklim kelas yang sehat, lingkungan ini hendaknya mencerminkan kepribadian guru atau karakteristik guru dan perhatian serta penghargaan atas usaha murid-muridnya. Guru juga harus memperhatikan pengelolaan kelas dengan pengajaran yang dilakukan. Murid harus dibuat supaya terus menerus memberikan reaksi pada lingkungan, sehingga pengalaman belajar dapat terjadi sesuai dengan kondisi yang diinginkan.⁶

Tetapi perlu diperhatikan, bahwa keberhasilan seorang guru di dalam mendidik muridnya, bukan hanya bergantung pada kepribadian yang menawan dan pengajaran yang impresif. Mata pelajaran apa saja yang diberikan, dengan menggunakan metode manapun, seorang guru tidak bekerja seorang diri. Dia adalah bagian dari suatu tim, pengelolaan tim tersebut di suatu sekolah lanjutan agar bermanfaat bagi murid-muridnya, mempunyai seni tersendiri. Tiap guru wajib menguasai seni tersebut. Dan hal yang paling

⁵ Syaifurahman dan Tri Ujiati, Manajemen dalam Pembelajaran, (Jakarta: PT. Indeks, 2013), hlm 105

⁶ Suparno dkk, Asas-asas Praktik Mengajar, (Jakarta:PT Bhratara Niaga Media, 1980), hlm 52

melegakan, ialah seni itu dapat dipelajari, dipraktekkan serta dikembangkan. Seni mengelola kelas bukan bakat alamiah. Dan kalau berhasil dalam melaksanakannya, guru dan murid akan lebih menikmati saat-saat mereka di sekolah.⁷

Apabila pengaturan kondisi belajar maksimal dengan sendirnya besar kemungkinann proses pembelajaran akan berlangsung secara maksimal pula. Sebaliknya apabila terdapat kekurang serasian antara tugas dan sarana atau alat, atau terputusnya antara satu keinginan dengan keinginan yang lain, antara kebutuhan dan pemenuhannya, maka terjadilah gangguan terhadap proses belajar yang dimaksud. Gangguan dapat bersifat sementara dan ringan dan dapat pula bersifat serius dan terus menerus. Gangguan yang pertama mempersyaratkan keterampilan mendisiplin untuk mengembalikan iklim belajar yang serasi, sedangkan gangguan yang kedua menuntut keterampilan melakukan tindakan yang rasional remedial.⁸

Dalam proses belajar mengajar di dalam kelas yang dilakukan Ibu Nanik selaku wali kelas 2, yakni guru di tuntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya dalam mengelola kelas, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal, dimana guru harus mampu menjadi demonstrator (tauladan bagi siswanya dan contoh bagi peserta didik), guru sebagai evaluator (menilai baik kuantitatif dan kualitatif), guru sebagai pengelola

⁷ Michael Marland, Seni Mengelola Kelas, (Semarang: Dahara Prize, 1990), hlm 8

⁸ Suparno dkk, Asas-asas Praktik Mengajar, (Jakarta: PT Bhratara Niaga Media, 1980), hlm 74

kelas (anak didik betah tinggal di kelas dan termotivasi dalam belajar di kelas), guru sebagai fasilitator (guru harus menguasai materi yang akan diajarkan juga media yang akan digunakan). Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Nanik selaku guru wali kelas II bahwa:

“Sebagai calon guru atau guru, mengelola kelas itu seni yang harus dimiliki seorang guru, dimana dalam mengelola kelas juga harus diperhatikan tujuan dari mengelola kelas itu, antara lain bagaimana caranya membantu siswa menghabiskan lebih banyak waktu untuk belajar, mencegah murid mengalami problem akademis dan emosional, faktor yang menjadi problem akademis yakni waktu tatap muka dimana jumlah waktu yang tersedia untuk pembelajaran harus cukup dengan materi yang disampaikan guru”

Dari pemaparan di atas mengatakan bahwa, sebagai calon guru atau guru dituntut untuk bisa mengelola kelas dengan baik, karena pengelolaan kelas merupakan hal yang sangat penting. Dengan adanya pengelolaan kelas guru dapat mengkondisikan situasi dalam kelas, sehingga siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar akan tertib, guru dan siswa melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga sekolah, sehingga tujuan pembelajaran sehari-hari dapat kondusif dan berjalan lancar. Maka penulis tertarik memilih judul *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Malang*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai pengelolaan kelas dalam

pembelajaran tematik siswa kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Malang yang terdiri dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan psikis (siswa) yang dilakukan guru kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Malang?
2. Bagaimana pengelolaan fisik (lingkungan kelas) yang dilakukan guru kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Malang?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik siswa kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan Pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik siswa kelas II di MI Nurul Hikmah Malang dengan tujuan sebagai berikut:

1. Memahami pengelolaan psikis (siswa) yang dilakukan guru kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Malang
2. Memahami pengelolaan fisik (lingkungan kelas) yang dilakukan guru kelas II di MI Nurul Hikmah Malang
3. Memahami faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik siswa kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Malang

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah antara lain untuk kepala sekolah dan guru sebagai informasi dan pengetahuan tentang pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik, serta dapat di gunakan sebagai acuan dalam menciptakan strategi pengelolaan kelas yang lebih baik lagi.

2. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu sebagai pengalaman yang bermanfaat untuk mengetahui tentang pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik siswa kelas II, serta sebagai wadah untuk mengembangkan pengetahuan

3. Bagi Pembaca

Manfaat bagi pembaca yaitu sebagai bahan informasi tentang strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik di dalam kelas.

E. Batasan Masalah

Untuk menghindari salah pemahaman, maka penulis perlu memberikan batasan masalah sesuai dengan pokok-pokok permasalahan:

1. Waktu penelitian akan dilakukan sesuai dengan jadwal yang akan dilaksanakan nanti.

2. Karakteristik lokasi penelitian, yakni gambaran umum tentang lokasi penelitian, yang meliputi sejarah berdirinya madrasah, struktur organisasi, dan data-data lain yang diperlukan dalam penelitian.
3. Pelaksanaan pengelolaan psikis dan fisik pada pengelolaan kelas, faktor pendukung dan penghambat strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Malang

F. Originalitas Penelitian

Sebagai landasan teori penelitian ini mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik dengan metode penelitian kualitatif.

Penelitian pertama yaitu Fitri Puspika Sari pada tahun 2009 mengatakan bahwa strategi pengelolaan kelas pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Krembung Sidoarjo membahas meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran PAI maka harus menggunakan beberapa metode yang bervariasi pembelajaran, memberikan appersepsi dengan menanyakan pelajaran minggu lalu dan memberi penghargaan tentang tujuan pentingnya materi yang akan dipelajari, menciptakan hubungan yang baik dengan siswa, memberi hadiah kepada siswa yang mendapat nilai bagus, memakai media pembelajaran, memberi nasehat, memberi hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan.

Penelitian yang kedua yaitu Nurlailana tahun 2007 menjelaskan bahwa pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam di MAN Prambon, menurut Nurlailana pengelolaan kelas yang efektif dianggap sebagai tugas yang paling pokok sekaligus paling sulit yang harus dilakukan oleh guru, dimana yang harus dilakukan guru adalah mengatur dan menciptakan kondisi kelas yang optimal, memberikan motivasi belajar dengan memberikan hadiah atau ganjaran berupa nilai, berusaha membantu kesulitan belajar serta melakukan kerjasama dengan wali kelas dan guru bimbingan konseling dalam menangani siswa yang bemasalah, sehingga kegiatan pembelajaran bias berjalan lancar.

Penelitian yang ketiga yaitu Leni Susilowati pada tahun 2015 menjelaskan bahwa Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang, seorang guru harus kreatif inovatif membuat media pembelajaran sesuai dengan tema yang di bahas, mengenali karakter peserta didik supaya dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

| No | Nama Peneliti dan Judul Peneliti | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas Penelitian |
|----|---|---------------------------------------|---|--|
| 1 | Fitri Puspika Sari pada tahun 2009 strategi pengelolaan kelas pada mata pelajaran PAI | Peneliti membahas strategi guru dalam | Peneliti fokus pada pelajaran PAI dalam | Sasaran peneliti ini menciptakan pengelolaan |

| | | | | |
|---|--|--|--|--|
| | dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Krembung Sidoarjo | pengelolaan kelas | meningkatkan motivasi belajar | kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. |
| 2 | Nurlailana tahun 2007 pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam di MAN Prambon | Peneliti membahas pengelolaan kelas | Peneliti fokus membahas efektifitas pembelajaran PAI | Sasaran peneliti ini mengelola kelas untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran |
| 3 | Leni Susilowati pada tahun 2015 Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang | Peneliti membahas manajemen kelas dalam pembelajaran tematik integrative | Peneliti fokus membahas karakter peserta didik, beberapa metode yang digunakan | Sasaran penelitian ini membahas pengelolaan kelas dalam pelajaran tematik di BSS Malang. |

G. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penelitian skripsi ini, ada baiknya peneliti terlebih dahulu menjelaskan kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini:

1. Pengelolaan Psikis merupakan upaya pengaturan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Pengelolaan Fisik merupakan upaya melengkapi fasilitas yang ada dalam kelas.

2. Pembelajaran tematik

Pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan pemahaman secara menyeluruh tentang skripsi ini, maka sistematika laporan dan pembahasannya disusun sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan, dalam bab ini peneliti membahas berbagai gambaran singkat untuk mencapai tujuan penulisan yang meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan bab kajian pustaka, pada bab ini membahas tentang pengertian strategi pengelolaan kelas, strategi pengelolaan siswa dan kelas, faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kelas dan pembelajaran tematik di kelas.

Bab ketiga, merupakan bab metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, merupakan bab paparan data penelitian yang meliputi latar belakang objek penelitian yang membahas sejarah berdirinya sekolah,

visi dan misi sekolah, profil sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, data sarana dan prasarana, paparan hasil penelitian yang membahas pengelolaan psikis, pengelolaan fisik, faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas.

Bab kelima merupakan bab pembahasan hasil penelitian, yang membahas pengelolaan psikis, pengelolaan fisik, serta faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas yang dilaksanakan dalam pembelajaran tematik.

Bab keenam sebagai merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua, ketiga maupun keempat sehingga pada bab keenam ini berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi kepada arah yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengelolaan Kelas

1. Pengelolaan Psikis

Manajemen yang baik menduduki tempat yang sangat menentukan di dalam struktur dan artikulasi sistem pendidikan. Manajemen sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Sekolah merupakan salah satu figur dari lembaga pendidikan yang tidak menutup kemungkinan untuk menerapkan manajemen pendidikan dalam proses pendidikan, apalagi untuk konteks kesiswaan atau biasa disebut psikis, perlu ada pengelolaan siswa yang biasa disebut sebagai manajemen kesiswaan.

Manajemen kesiswaan adalah merupakan suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan siswa.⁹ Jadi, jelaslah yang diatur adalah siswanya. Sedangkan Ary Gunawan mendefinisikan manajemen kesiswaan sebagai seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses

⁹ Soebagio Admodiwiro, manajemen pendidikan Indonesia (Jakarta: PT. Arda Dizya Jaya, 2000), hlm.05

belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.¹⁰

Bahkan, ada yang mendefinisikan manajemen kesiswaan adalah suatu keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerja sama dalam bidang kesiswaan dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan pendidikan di sekolah. Tujuan pengelolaan kesiswaan yaitu mengatur kegiatan-kegiatan dalam bidang kesiswaan agar dalam proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur, tercapai apa yang menjadi tujuan-tujuan pendidikan di sekolah.¹¹

Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa manajemen kesiswaan adalah suatu usaha untuk melakukan pengelolaan siswa mulai dari siswa masuk sampai dengan keluar, bahkan pelayanan siswa demi kelangsungan dan peningkatan mutu sehingga lembaga pendidikan tersebut dapat berjalan dengan teratur, terarah, dan terkontrol dengan baik. Tanpa adanya usaha perbaikan dan pengelolaan dari lembaga pendidikan, sulit kiranya dapat menghasilkan sumber daya yang mempunyai potensi yang tinggi dan berdaya guna yaitu peserta didik (siswa).

Hal yang paling urgen pada manajemen kesiswaan adalah tujuan yang hendak di capai. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai

¹⁰ Ary Gunawan, administrasi sekolah; administrasi pendidikan mikro (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), hlm.9

¹¹ Tim dosen jurusan administrasi pendidikan FIP IKIP Malang, Administrasi Pendidikan (malang; IKIP Malang, 1989), hlm.89

kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, teratur serta dapat mencapai tujuan pendidikan sekolah.

a. Pengelolaan Aktivitas Siswa

Para kepala sekolah, tenaga pengajar, dan tenaga professional lainnya harus menyadari bahwa titik pusat tujuan sekolah adalah menyediakan program pendidikan yang direncanakan untuk memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan pendidikan, pribadi, dan kebutuhan kemasyarakatan serta kepentingan individu bagi peserta didik. Oleh sebab itu, para peserta didik harus dilibatkan secara aktif dan tetap, tidak hanya di dalam proses belajar mengajar, tetapi juga di dalam kegiatan sekolah.

Pembinaan atau pengelolaan aktivitas siswa dalam hal ini diartikan sebagai usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat, bakat, dan keterampilan para peserta didik melalui program ekstrakurikuler dalam mendukung keberhasilan program kulikuler.

b. Ruang Lingkup Pengelolaan Psikis

Ruang lingkup pengelolaan psikis menurut Johanna Kasin Lemlech adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan Kurikulum yang lengkap mulai dari rumusan, tujuan, bahan ajar, sampai evaluasi. Tanpa perencanaan usaha penataan kelas tidak sebaik yang diharapkan.

- b. Pengorganisasian proses belajar-mengajar dan sumber belajar sehingga serasi dan bermakna kegiatan guru dan murid diatur, sehingga terjadi interaksi yang responsive. Penataan sumber belajar akan selalu berkaitan dengan pengorganisasian proses belajar mengajar.
- c. Penataan lingkungan yang bernafaskan pokok bahasan menjadi usaha guru dalam menata kelas agar kelas merangsang dan penuh dorongan untuk memunculkan proses belajar yang efektif dan efisien.¹²

Sedangkan menurut Udin Saifuddin, bahwa ruang lingkup pengelolaan siswa terdiri atas kegiatan akademik berupa perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Selain itu juga berupa kegiatan administrative yang mencakup kegiatan prosedural dan organisasional, seperti penataan ruangan, pengelompokkan siswa dan tugas, penegakan disiplin kelas, pengadaan tes dan menilainya, iklim kelas, pengorganisasian kelas, penataan kelas dan pelaporan.¹³

- c. Tujuan kegiatan peserta didik menurut McKnow, seperti yang dikutip oleh Richard Gorton, adalah sebagai berikut.¹⁴

¹² Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, OP.cip, hlm 113

¹³ Ibid

¹⁴ Richard A Gorton, School Administration: Challenge and Opportunity for Leadership (American: WM.C. Brown Company Publisher, 1976), hlm.321

1. Membantu semua peserta didik belajar bagaimana menggunakan waktu luang mereka secara lebih bijaksana.
2. Membantu peserta didik meningkatkan dan memanfaatkan secara konstruktif bakat-bakat dan ketrampilan unik yang mereka miliki.
3. Membantu semua peserta didik mengembangkan minat dan bakat dan ketrampilan kreatif baru.
4. Membantu semua peserta didik mengembangkan sikap yang lebih positif terhadap nilai kegiatan rekreatif.
5. Membantu semua peserta didik meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mereka dalam fungsinya sebagai pemimpin dan/atau anggota kelompok.
6. Membantu semua peserta didik mengembangkan sikap yang lebih realistis dan positif terhadap dirinya sendiri dan orang lain.
7. Membantu semua peserta didik mengembangkan sikap yang lebih positif terhadap sekolah, sebagai hasil partisipasi dalam program kegiatan peserta didik.

Pengelolaan peserta didik mempunyai nilai strategis di samping sebagai faktor penentu keberhasilan Sumber Daya Manusia (SDM) di masa depan, sasarannya adalah peserta didik yang usianya 6-18 tahun, suatu tingkat perkembangan usia peserta didik, ketika secara psikis dan fisik peserta didik sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan,

suatu periode usia yang ditandai dengan kondisi kejiwaan yang tidak stabil, agresivitas yang tinggi, dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan.

Oleh sebab itu, pengelolaan peserta didik usia sekolah yang di dalamnya mengandung berbagai nilai perlu dilaksanakan secara berstruktur dan berkelanjutan. Nilai-nilai yang ada dalam pengelolaan tersebut, seperti meningkatkan mutu gizi, perilaku kehidupan beragama dan berperilaku terpuji, penanaman rasa cinta tanah air, disiplin dan kemandirian, peningkatan daya hidup bermasyarakat, serta kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Nilai-nilai tersebut perlu dikembangkan dalam pengelolaan atau pembinaan peserta didik secara terstruktur dan terkoordinasi dengan baik. Dalam pengelolaan siswa ini penting di bahas tentang hak dan kewajiban siswa. Pengelolaan siswa dalam arti sempit, yang selanjutnya disebut pengelolaan kelas. Pengelolaan siswa dalam arti luas, yaitu pengelolaan siswa termasuk juga urusan di luar kegiatan belajar-mengajar.

2. Pengelolaan Fisik (pengelolaan lingkungan kelas)

Kelas merupakan suatu lingkungan belajar yang di dalamnya terdapat sekelompok siswa, yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama yang relatif memiliki tujuan yang sama. Ruang kelas yang baik adalah ruang kelas yang dapat mendukung usaha para guru

dalam mengajar dan menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar-mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas itu dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Untuk mencapai tujuan itu, selain ruang kelas harus aman, ruang kelas harus diciptakan sedemikian rupa sehingga nyaman untuk menjadi tempat belajar dan bermain. Berikut ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mendesain atau setting ruang kelas:

- 1) Perabotan

Pastikan perabotan (meja, bangku, kursi, rak buku, peralatan mainan dan lain-lain) di ruang kelas sekolah anda sesuai dengan ukuran anak-anak.

- 2) Penerangan

Penerangan ruang kelas yang kurang terang akan dapat menyebabkan kelelahan pada mata dan menyebabkan sakit kepala, sehingga memengaruhi semangat anak-anak dan guru dalam melakukan

kegiatan belajar mengajar di sekolah. Penerangan yang baik dapat diperoleh jika tersedia jendela dan ventilasi yang cukup. Namun demikian, perlu juga diperhatikan agar penataan tempat duduk tidak membuat penerangan dari luar menyilaukan penglihatan anak-anak. Karena sinar yang terlalu kuat juga akan mengganggu penglihatan.

3) Lantai, Dinding, dan Langit-langit

Ada baiknya jika lantai ruangan menggunakan karpet. Karena selain dapat meredam suara, karpet juga dapat menyediakan lantai yang hangat untuk diduduki anak-anak dengan nyaman, ketika melakukan kegiatan bermain di lantai.

4) Warna cat

Memilih warna pastel dan warna cerah untuk ruang kelas dapat menambah semangat dan semangat anak-anak dalam belajar maupun bermain. Demikian pula kombinasikan warna-warna secara harmonis akan sangat membantu meriangkan suasana ketika anak-anak bermain.

5) Gambar dan poster

Gambar dan poster sebaiknya dipasang sesuai dengan arah pandang anak-anak. Untuk memperbaharui suasana ruang kelas, kurang lebih sebulan sekali rubahlah posisi gambar-gambar dan poster-poster yang menempel di dinding, bisa juga mengganti dengan gambar dan poster yang baru.

6) Pajangan Karya Siswa

Memamerkan pajangan di kelas adalah bagian dari belajar. Pajangan yang baik mendorong para siswa untuk menggunakan mata mereka dan untuk belajar dengan membaca dan memanfaatkan pajangan. Kalau mereka sendiri yang membuat pajangan itu, proses belajar itu lebih terhayati oleh masing-masing siswa. Tiap siswa juga dapat saling belajar dari teman-temannya. Di mana pajangan karya siswa dapat bermanfaat: (1) untuk membina percaya diri dan memperdalam proses belajar, (2) dapat mengembangkan kreativitas dan merangsang karya imajinatif, (3) dapat membangkitkan semangat siswa, dan (4) untuk memperkenalkan pokok bahasan atau topik baru.

7) Ukuran ruang kelas

Sebaiknya ruang kelas cukup luas, sehingga anak-anak memiliki ruang gerak yang cukup untuk melakukan aktivitas bermain. Anak bisa melakukan aktivitas bermain di tempat duduk, namun bisa juga di lantai dengan nyaman.¹⁵

3. Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas

a. Faktor-Faktor Pendukung Pengelolaan Kelas

Menurut Nawawi faktor yang mendukung pengelolaan kelas antara lain:

1) Kurikulum

¹⁵ Syaifurahman dan Tri Ujiati, Manajemen dalam Pembelajaran, (Jakarta: PT. Indeks, 2013), hlm 139-141

Sebuah kelas tidak boleh sekedar diartikan sebagai tempat siswa berkumpul untuk mempelajari sejumlah ilmu pengetahuan. Demikian juga sebuah sekolah bukanlah sekedar sebuah gedung tempat murid mencari dan mendapatkan ilmu pengetahuan. Sekolah dan kelas diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mendidik anak-anak yang tidak hanya harus didewasakan dari segi intelektualitasnya saja, akan tetapi dalam seluruh aspek kepribadiannya. Untuk itu bagi setiap tingkat dan jenis sekolah diperlukan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks dalam perkembangannya. Kurikulum yang dipergunakan di sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap aktifitas kelas dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang berdaya guna bagi pembentukan pribadi siswa. Sekolah yang kurikulumnya dirancang secara tradisional akan mengakibatkan aktifitas kelas akan berlangsung secara statis. Sedangkan sekolah yang diselenggarakan dengan kurikulum modern pada dasarnya akan mampu menyelenggarakan kelas yang bersifat dinamis. Kedua kurikulum di atas kurang serasi dengan kondisi masyarakat Indonesia yang memiliki pandangan hidup Pancasila. Di satu pihak kurikulum tradisional yang berpusat pada guru akan diwarnai dengan sikap otoriter yang mematikan inisiatif dan kreatifitas murid. Di pihak lain kurikulum modern yang menekankan kebebasan atas dasar demokrasi liberal

sehingga tidak memungkinkan diselenggarakan secara efektif kegiatan belajar secara klasikal untuk pengembangan pribadi sebagai makhluk sosial dan makhluk Tuhan Yang Maha Esa Oleh karena itu diperlukan usaha untuk mengintegrasikan kedua kurikulum tersebut dalam kehidupan lembaga formal di Indonesia agar serasi dengan kebutuhan dan dinamika masyarakat. Kurikulum harus dirancang sebagai pengalaman edukatif yang menjadi tanggung jawab sekolah dalam membantu anak-anak mencapai tujuan pendidikannya, yang diselenggarakan secara berencana, sistematis, dan terarah serta terorganisir.

2) Bangunan dan sarana

Perencanaan dalam membangun sebuah gedung untuk sebuah sekolah berkenaan dengan jumlah dan luas setiap ruangan, letak dan dekorasinya yang harus disesuaikan dengan kurikulum yang dipergunakan. Akan tetapi karena kurikulum selalu dapat berubah sedang ruangan atau gedung bersifat permanen, maka diperlukan kreatifitas dalam mengatur pendayagunaan ruang/gedung. Sekolah yang mempergunakan kurikulum tradisional pengaturan ruangan bersifat sederhana karena kegiatan belajar mengajar diselenggarakan di kelas yang tetap untuk sejumlah murid yang sama tingkatannya. Sekolah yang mempergunakan kurikulum modern, ruangan kelas diatur menurut jenis kegiatan berdasarkan program-program yang telah

dikelompokkan secara *integrated*. Sedangkan sekolah yang mempergunakan kurikulum gabungan pada umumnya ruangan kelas masih diatur menurut keperluan kelompok murid sebagai suatu kesatuan menurut jenjang dan pengelompokan kelas secara permanen.

3) Guru

Program kelas tidak akan berarti bilamana tidak diwujudkan menjadi kegiatan. Untuk itu peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan diantara murid-murid dalam suatu kelas. Secara etimologis atau dalam arti sempit guru yang berkewajiban mewujudkan program kelas adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah/ kelas. Secara lebih luas guru berarti orang yang bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing. Setiap guru harus memahami fungsinya karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan berbuat dalam menunaikan pekerjaan sehari-hari di kelas dan di masyarakat. Guru yang memahami kedudukan dan fungsinya sebagai pendidik profesional, selalu terdorong untuk tumbuh dan berkembang sebagai perwujudan perasaan dan sikap tidak puas terhadap pendidikan. Persiapan yang harus diikuti, sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4) Murid

Murid merupakan potensi kelas yang harus dimanfaatkan guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif. Murid adalah anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang, dan secara psikologis dalam rangka mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan formal, khususnya berupa sekolah. Murid sebagai unsur kelas memiliki perasaan kebersamaan yang sangat penting artinya bagi terciptanya situasi kelas yang dinamis. Setiap murid memiliki perasaan diterima (*membership*) terhadap kelasnya agar mampu ikut serta dalam kegiatan kelas. Perasaan diterima itu akan menentukan sikap bertanggung jawab terhadap kelas yang secara langsung berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangannya masing-masing

5) Dinamika kelas

Kelas adalah kelompok sosial yang dinamis yang harus dipergunakan oleh setiap guru kelas untuk kepentingan murid dalam proses kependidikannya. Dinamika kelas pada dasarnya berarti kondisi kelas yang diliputi dorongan untuk aktif secara terarah yang dikembangkan melalui kreativitas dan inisiatif murid sebagai suatu kelompok. Untuk itu setiap wali atau guru kelas harus berusaha menyalurkan berbagai saran, pendapat, gagasan, keterampilan, potensi dan energi yang dimiliki murid menjadi kegiatan-kegiatan yang

berguna. Dengan demikian kelas tidak akan berlangsung secara statis, rutin dan membosankan. Kreativitas dan inisiatif yang baik perwujudannya tidak sekedar terbatas didalam kelas sendiri, tetapi mungkin pula dilaksanakan bersama kelas-kelas yang lain atau oleh seluruh kelas. Setiap kelas harus dilihat dari dua segi. Pertama, kelas sebagai satu unit atau satu kesatuan utuh yang dapat mewujudkan kegiatan berdasarkan program masing-masing. Kedua, kelas merupakan unit yang menjadi bagian dari sekolah sebagai suatu organisasi kerja atau sebagai subsistem dari satu total sistem. Kedua sudut pandang itu harus sejalan dalam arti semua kegiatan kelas yang dapat ditingkatkan menjadi kegiatan sekolah harus dimanfaatkan sebaik-baiknya bagi semua murid. Dinamika kelas dipengaruhi oleh cara wali/guru kelas menerapkan administrasi pendidikan dan kepemimpinan pendidikan serta dalam mempergunakan pendekatan pengelolaan kelas.¹⁶

b. Faktor-Faktor Penghambat Pengelolaan Kelas

Selain faktor pendukung tentu juga ada faktor penghambatnya. Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas akan ditemui berbagai factor penghambat. Hambatan tersebut bisa datang dari guru sendiri, dari peserta didik, lingkungan keluarga ataupun karena faktor fasilitas.

¹⁶ Hadari Nawawi, Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan, (Jakarta: CV Haji Masagung, 1989), Hlm 116-130

1) Faktor guru

Faktor penghambat yang datang dari guru dapat berupa:

a) Tipe kepemimpinan guru

Tipe kepemimpinan guru (dalam mengelola proses belajar mengajar) yang otoriter dan kurang demokratis akan menumbuhkan sikap pasif atau agresif murid. Kedua sikap murid ini merupakan sumber masalah pengelolaan kelas.

b) Format belajar mengajar yang monoton

Format belajar mengajar yang monoton akan menimbulkan kebosanan bagi murid. Format belajar mengajar yang tidak bervariasi dapat menyebabkan para murid bosan, frustrasi/kecewa dan hal ini akan merupakan sumber pelanggaran disiplin.

c) Kepribadian guru

Seorang guru yang berhasil, dituntut untuk bersikap hangat, adil, obyektif dan fleksibel sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Sikap yang bertentangan dengan kepribadian tersebut akan menimbulkan masalah pengelolaan kelas.

d) Pengetahuan guru

Terbatasnya pengetahuan guru tentang masalah pengelolaan dan pendekatan pengelolaan, baik yang bersifat teoritis maupun pengalaman praktis. Mendiskusikan masalah ini dengan teman sejawat akan membantu mereka dalam meningkatkan keterampilan mengelola kelas dalam proses belajar mengajar.

e) Terbatasnya kesempatan guru

Untuk memahami tingkah laku murid dan latar belakangnya dapat disebabkan karena kurangnya usaha guru untuk memahami murid dan latar belakangnya, mungkin karena tidak tahu caranya ataupun karena beban mengajar guru yang di luar batas kemampuannya yang wajar karena mengajar di berbagai sekolah sehingga guru datang ke sekolah semata-mata untuk mengajar.

2) Faktor murid

Faktor lain yang dapat merupakan hambatan dalam pengelolaan kelas adalah faktor murid. Murid dalam kelas dapat dianggap sebagai seorang individu dalam suatu masyarakat kecil yaitu kelas dan sekolah. Mereka harus tahu hak-haknya sebagai bagian dari satu kesatuan masyarakat di samping mereka juga harus tahu akan kewajibannya dan keharusan menghormati hak-hak orang lain dan teman-teman sekelasnya. Murid harus sadar bahwa kalau mereka mengganggu

temannya yang sedang belajar berarti tidak melaksanakan kewajiban sebagai anggota satu masyarakat kelas dan tidak menghormati hak murid lain untuk mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya dari kegiatan belajar mengajar. Kekurangan adanya murid dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota suatu kelas atau suatu sekolah dapat merupakan faktor penyebab masalah pengelolaan kelas.

3) Faktor keluarga

Tingkah laku murid di dalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya. Sikap otoriter orang tua akan tercermin dari tingkah laku peserta didik yang agresif dan apatis. Di dalam kelas sering ditemukan ada murid pengganggu dan pembuat ribut. Mereka itu biasanya berasal dari keluarga yang tidak utuh dan kacau. Kebiasaan yang kurang baik di lingkungan keluarga seperti tidak tertib, tidak patuh pada disiplin, kebebasan yang berlebihan ataupun terlampau dikekang merupakan latar belakang yang menyebabkan murid melanggar disiplin di kelas.

4) Faktor fasilitas

Fasilitas yang ada merupakan faktor penting upaya guru memaksimalkan programnya, fasilitas yang kurang lengkap akan

menjadi kendala yang berarti bagi seorang guru dalam beraktivitas.

Kendala tersebut ialah :

- (1) Jumlah peserta didik di dalam kelas yang sangat banyak.
- (2) Besar atau kecilnya suatu ruangan kelas yang tidak sebanding dengan jumlah siswa.
- (3) Keterbatasan alat penunjang mata pelajaran.¹⁷

B. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama di sekolah. Sekolah diberi kebebasan memilih strategi, metode dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran yang paling efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik siswa, karakteristik guru dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah. Secara umum, strategi atau metode pembelajaran dan pengajaran yang berpusat pada peserta didik lebih mampu memperdayakan pembelajaran peserta didik.¹⁸

¹⁷ Ahmad Rohani HM dan Abu Ahmadi., op.cit., hlm 153-154

¹⁸ departemen pendidikan nasional republik Indonesia, manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah, (Jakarta:direktorat SLTP, 20010, hlm.22)

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.

Pengelolaan proses pembelajaran juga merupakan pemberdayaan peserta didik yang dilakukan melalui interaksi perilaku guru dan perilaku peserta didik. Pada saat ini, kurikulum yang berlaku dalam pendidikan adalah kurikulum 2013, kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menggunakan pendekatan scientific approach (pendekatan ilmiah) yang menekankan siswa dalam 5 hal yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, mempresentasikan atau mengkomunikasikan.

Penyusunan kurikulum 2013 yang menitikberatkan pada penyederhanaan, tematik-integratif mengacu pada kurikulum 2006 di mana ada beberapa permasalahan di antaranya; (i) konten kurikulum yang masih terlalu padat, ini ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasan dan tingkat kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak; (ii) belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional; (iii) kompetensi belum menggambarkan secara holistic domain sikap, ketrampilan, dan pengetahuan; beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (misalnya pendidikan karakter,

metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan soft skills dan hard skills, kewirausahaan) belum terakomodasi di dalam kurikulum; (iv) belum peka dan tanggap terhadap perubahan social yang terjadi pada local, nasional, maupun global; (v) standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru; (vi) standar penilaian belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi (proses dan hasil) dan belum secara tegas menuntut adanya remediasi secara berkala; dan (vii) dengan KTSP memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci agar tidak menimbulkan tafsir.¹⁹ Kurikulum 2013 menyederhanakan pembelajaran menjadi satu tema yang tergabung dalam pembelajaran bertematik integratif. Tematik integratif yaitu pembelajaran yang ditekankan pada siswa aktif. Siswa aktif yaitu siswa menjadi subjek atau pelaku bukan menjadi objek, siswa melakukan semua kegiatan pembelajaran dengan sebelumnya telah menguasai sekurang-kurangnya setengah dari materi yang akan siswa pelajari. Pembelajaran tematik juga merupakan pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan ketrampilan, kreatifitas, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema. Misalkan tema 1 subtema 1 tumbuhan dan hewan di lingkungan rumahku, siswa belajar tema ini dengan berbagai macam ilmu

¹⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Pengembangan Kurikulum 2013

di dalamnya yaitu mata pelajaran IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia, PKN, Kesenian, Olahraga yang ada didalamnya tanpa siswa harus mengetahui pelajaran yang akan dipelajari serta tersurat melainkan dengan cara tersirat. Siswa ditekankan memiliki kreatifitas tinggi dalam proses pembelajarannya karena ini mengutamakan kecerdasan siswa yang belum pernah terapresiasi sebelumnya. Pembelajaran tematik dengan demikian adalah “pembelajaran terpadu atau integrasi” yang melibatkan beberapa pelajaran bahkan lintas rumpun mata pelajaran yang diikat dalam tema-tema tertentu.²⁰

Pembelajaran tematik dimulai dengan:

a. Mengamati

Kegiatan mengamati adalah kegiatan yang dilakukan dengan siswa dalam pembelajaran melalui kegiatan awal yaitu mengamati, objek yang diamati oleh siswa adalah sesuatu yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan tema atau materi yang akan dipelajari oleh siswa. Kegiatan mengamati contohnya siswa mengamati contohnya siswa mengamati gambar, mengamati lingkungan sekitar dengan cermat.

²⁰ Departemen Agama RI, “Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik”, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal:03

b. Menanya

Kegiatan menanya merupakan kegiatan berikutnya yang dilakukan oleh siswa setelah siswa melakukan pengamatan baik secara individu maupun kelompok. Kegiatan ini siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, atau sebaliknya guru memberikan pertanyaan tentang gambar, benda yang diamati oleh siswa. Apakah siswa sudah memahami objek yang ia amati atau belum, kegiatan ini merupakan kegiatan yang membuat siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

c. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah siswa mencari data berupa materi dengan sedikit arahan dari guru di dalam buku, lks ataupun penunjang lainnya, serta siswa merangkum atau membuat peta konsep. Siswa juga menjawab pertanyaan dari guru dan lainnya dengan harapan siswa berperan aktif dalam kelompoknya.

d. Mengeksplorasi

Siswa setelah melakukan pencarian data, dengan tugas yang diberikan oleh guru atau yang ada pada buku tematik siswa mempresentasikan dirinya apa saja yang telah ia ketahui di depan kelas dengan diperhatikan siswa yang lain. Kegiatan mengasosiasi ini mendorong siswa untuk berani berbicara di depan orang banyak

e. Mengkomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasikan adalah guru memberikan arahan mana yang benar, mana yang belum masuk dalam penjelasan serta hal-hal yang telah dipaparkan siswa. Apabila ada kesalahan, maka dibenarkan dan apabila ada yang kurang maka guru melengkapinya.

1. Model Pembelajaran Tematik Integrative

Model pembelajaran tematik terpadu (PTP) atau integrated thematic instruction (ITI) pertama kali dikembangkan pada awal tahun 1970-an. PTP diyakini sebagai salah satu model pengajaran yang efektif (highly effective teaching model), pembelajaran tematik terpadu mampu mawadahi dan menyentuh secara terpadu dimensi emosi, fisik, dan akademik.²¹

Pembelajaran tematik terpadu atau dapat juga disebut pembelajaran terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan atau mengaitkan pokok bahasan pada minimal dua mata pelajaran atau lebih menjadi satu tema yang berkaitan studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pada dasarnya pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik individu maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta

²¹<http://www.salamedukasi.com/2014/07/model-pembelajaran-tematik-terpadu.html> diakses pada tanggal 12 oktober 2017 pukul 10:52

prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Melalui pembelajaran terpadu siswa dapat pengalaman langsung dalam proses belajarnya, hal ini dapat menambah daya kemampuan siswa semakin kuat tentang hal-hal yang dipelajarinya.²²

Langkah-langkah pembelajaran tematik terpadu antara lain sebagai berikut:

a. Menentukan tema

Tema dapat ditetapkan oleh pengambil kebijakan, guru, atau ditetapkan bersama dengan peserta didik

b. Mengintegrasikan tema dengan kurikulum

Pada tahap ini guru harus mampu mendesain tema pembelajaran dengan cara mengintegrasikan sejalan dengan tuntutan kurikulum, dengan mengedepankan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

c. Mendesain rencana pembelajaran

Tahap ini mencakup pengorganisasian sumber belajar, bahan ajar, media belajar, termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menunjukkan suatu tema pembelajaran terjadi dalam kehidupan nyata. Misalnya, pembelajaran di kelas yang didasarkan atau diperkaya hasil karya wisata, kunjungan ke museum, dan lain-lain.

d. Melaksanakan aktivitas pembelajaran

²²http://ekalutfiana3.blogspot.co.id/2014/12/model-pembelajaran-tematik-integratif_11.html
diakses pada 13 oktober 2017 pukul 09:46)

Tahap ini memberi peluang peserta didik untuk mampu berpartisipasi dan memahami berbagai perspektif dari suatu tema. Hal ini memberikan peluang bagi guru dan peserta didik melakukan eksplorasi suatu pokok bahasan .

2. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik atau terpadu sebagai berikut:²³

a. Kelebihan pembelajaran tematik

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar anak relevan dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan.
- 3) Kegiatan belajar bermakna bagi anak, sehingga hasilnya dapat bertahan lama.
- 4) Keterampilan belajar anak bersifat pragmatis sesuai dengan lingkungan anak.
- 5) Keterampilan sosial anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu. Keterampilan sosial ini antara lain adalah kerja sama, komunikasi, dan mau mendengarkan pendapat orang lain.
- 6) Keterampilan berfikir anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu.

b. Kekurangan pembelajaran tematik

²³ Abdul Majid, Pembelajaran Tematik Terpadu, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 92-94

- 1) Menuntut diadakan evaluasi tidak hanya pada pondok, tetapi juga pada proses.
- 2) Evaluasi pembelajaran terpadu tidak hanya produk, tetapi juga pada dampak instruksional dari proses pembelajaran, tetapi juga pada proses dampak pengiring dari proses pembelajaran tersebut.
- 3) Menuntut adanya teknik evaluasi yang banyak ragamnya, sehingga tugas guru menjadi lebih banyak.

Oleh karena kurikulum yang menekankan pembelajaran terpadu tersebut, maka dalam proses pembelajarannya, guru hanya sebagai fasilitator bukan sepenuhnya sebagai pemandu sebuah jalannya pembelajaran. Siswa ditekankan untuk mengeksplorasi kemampuannya dalam proses pembelajaran berlangsung. Sehingga dengan demikian siswa akhirnya menjadi mampu mendefinisikan sendiri tentang materi yang telah dipelajari, serta mampu mengambil kesimpulan yang sesuai pula dengan materi yang telah dipelajarinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dilakukan, peneliti berusaha mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai “strategi pengelolaan kelas untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Malang”.

Pada fokus penelitian ini, objek penelitian maupun sumber data yang di kumpulkan dalam penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) yaitu memiliki tujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi social, individu kelompok, dan masyarakat.²⁴

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, yaitu penggunaan data yang tidak berbentuk angka.²⁵ Menurut peneliti, untuk mengetahui strategi pengelolaan kelas untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah lebih bersifat deskriptif agar lebih efektif, menggunakan latar ilmiah dan lebih mengutamakan proses dari pada hasil. Oleh karena itu, jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, social, sikap,

²⁴ Chalid Narbuko, dan abu achmadi. Metodologi penelitian. (Jakarta: PT Bumi aksara,2002). hal:46

²⁵ Nasution, metode penelitian naturalistic kualitatif. (Bandung: Tarsito, 2002) hal 90

kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif induktif, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan yang muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data di himpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil dari wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen.²⁶ Penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai penelitian kualitatif berdasarkan cirri-cirinya yang meliputi : 1) dilakukan berlatar ilmiah, 2) manusia sebagai alat atau instrument penelitian, 3) analisis data secara induktif, 4) penelitian yang bersifat deskriptif, 5) lebih mementingkan proses dari pada hasil, 6) adanya batas yang ditentukan oleh fokus, 7) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, 8) desain yang bersifat sementara, 9) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.²⁷

Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran tentang pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan secara alamiah (natural setting) sebagai sumber data langsung. Pemaknaan terhadap data tersebut hanya dapat dilakukan apabila diperoleh kedalaman atas fakta yang diperoleh. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh mengenai strategi pengelolaan kelas untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

²⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, metode penelitian pendidikan. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007). Hal 60

²⁷ Lexy J. moleong, Penelitian kualitatif.(Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1996). Hal 80

Dalam hal ini, posisi peneliti adalah sebagai instrument sekaligus pengumpul data yang diperoleh dari MI Nurul Hikmah. Dengan kata lain, peneliti sebagai pengamat partisipan artinya peneliti ikut berpartisipasi aktif sekaligus meneliti dan mengamati proses penelitian. Penelitian ini menggunakan tindakan kolaboratif partisipatoris, yaitu kerja sama antara peneliti dengan warga sekolah. Dalam hal ini peneliti terjun langsung di MI Nurul Hikmah dalam merencanakan, mengidentifikasi masalah, sampai berakhirnya penelitian ini. Untuk itu, perlu membuat langkah-langkah yang benar demi kelancaran dan keberhasilan penelitian demi kemajuan madrasah yang diteliti.

Oleh karena itu, berdasarkan fokus penelitian ini maka peneliti berupaya meneliti dan menelaah tentang strategi pengelolaan kelas untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Malang.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan peneliti gunakan sebagai obyek untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Peneliti memilih lokasi di MI Nurul Hikmah Malang yang berdomisili di Kelurahan Kotalama Kecamatan Kedungkandang Kota Malang Provinsi Jawa Timur. Beberapa alasan peneliti mengambil lokasi di MI Nurul Hikmah yaitu, 1) MI Nurul Hikmah merupakan MI yang mempunyai kualitas/kredibilitas yang bagus dari segi umum maupun spiritual, 2) Kepala madrasah memberikan sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran, 3) guru-guru madrasah orang pekerja keras, sabar, dan teliti dalam

proses belajar mengajar. Hal tersebut sangat menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan oleh peneliti sendiri. Peneliti harus menjaga sikap, performen, kepercayaan, membangun hubungan yang harmonis dalam menghormati privasi narasumber atau responden maupun madrasah, baik selama melakukan penelitian maupun sesudah melakukan penelitian . keberadaan peneliti atau statusnya sebagai peneliti dilapangan telah diketahui seizing sekolah. Hal ini dimaksud agar memudahkan dalam proses perolehan data yang sesuai dengan masalah yang diangkat.

Pada penelitian ini kehadiran peneliti di MI Nurul Hikmah Malang menjadi syarat utama. Peneliti mengumpulkan data, dan selanjutnya peneliti bertindak sebagai instrument. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.²⁸

Oleh karena itu, pada waktu pengumpulan data di MI Nurul Hikmah, peneliti berperan sebagai pelaksana, dan penganalisis data pada hasil penelitian. Tetapi tetap saja masih membutuhkan alat penelitian lain yang dapat digunakan sebagai penunjang dalam penelitian. Sebagai instrument utama, peneliti dapat berhubungan dengan responden dan mampu memahami, menggapai dan menilai makna dari berbagai bentuk interaksi di MI Nurul Hikmah Malang.

²⁸ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif. Op.cit, hal 9

Dalam pengumpulan data di MI Nurul Hikmah, peran peneliti sebagai pelaksana dan penganalisis yaitu peneliti melaksanakan observasi sebagai langkah awal untuk mengetahui keadaan tentang strategi pengelolaan kelas untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa kelas II di MI Nurul Hikmah. Selain itu, peneliti juga mengadakan wawancara sebagai penguat dari peran guru itu sendiri yang juga didukung oleh dokumentasi dari madrasah tersebut. Semua hasil data yang telah diperoleh dari pelaksanaan wawancara, observasi, dan dokumentasi di MI Nurul Hikmah dikumpulkan yang kemudian dianalisis.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan), untuk itu jenis data harus diungkapkan dalam bagian ini.²⁹ Dalam data penelitian kualitatif berupa kata-kata, tindakan atau perilaku dan selebihnya adalah ada tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan atau perilaku orang-orang yang diamati atau diwawancara merupakan sumber data utama dan di catat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio tape, pengambilan foto atau film.³⁰ Adapun jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber dari informasi secara langsung yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Data primer ini adalah data

²⁹ Wahid Murni, Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan, (Malang : UM Press, 2008), hal 41

³⁰ Nasution, metode penelitian naturalistic kualitatif (Bandung: tarsito, 1998), hal 112

yang hanya digunakan dan merupakan salah satu ciri penelitian kualitatif. Data primer diperoleh dari wawancara terbuka dan mendalam yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan. Seperti yang dikatakan Moelong bahwa kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama dan data primer dalam suatu penelitian.³¹ Adapun data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru kelas II di MI Nurul Hikmah Malang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dimaksudkan untuk melengkapi data primer dari kegiatan penelitian. Data sekunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan. Moelong menjelaskan tentang sumber data penting lainnya adalah berbagai sumber tertulis seperti buku yang disertai buku riwayat hidup, profil sekolah, dokumen-dokumen, arsip, penilaian, buku harian dan lain-lain. Selain itu foto dan data statistic juga termasuk sebagai sumber data tambahan.³²

Data sekunder merupakan data suplemen yang meliputi:

- a. Data MI Nurul Hikmah
- b. Sejarah berdirinya MI Nurul Hikmah
- c. Struktur organisasi MI Nurul Hikmah
- d. Motto MI Nurul Hikmah
- e. Visi, Misi, dan Tujuan MI Nurul Hikmah

³¹ Lexy J Moelong, op.cit., hal .112

³² Ibid, hal 113-116

f. Beberapa dokumen yang berkaitan dengan strategi pengelolaan kelas untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa kelas II di MI Nurul Hikmah Malang.

Dengan adanya kedua data tersebut, penelitian diharapkan dapat mendeskripsikan tentang strategi pengelolaan kelas untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa kelas II di MI Nurul Hikmah Malang.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data-data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.³³

Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap kata-kata, tindakan atau perilaku orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data yang utama dan dokumen atau berkas tertulis merupakan data tambahan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data disesuaikan dengan karakter data yang akan dikumpulkan dan responden penelitian. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.

Untuk mendapatkan data yang maksimal peneliti menggunakan beberapa cara diantaranya:

1. Observasi

³³ Suharsimi arikunto, op.cit., hal 129

- a. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan di lapangan, peneliti dapat memperoleh keabsahan data untuk mengidentifikasi masalah yang ada di MI Nurul Hikmah Malang, terkait dengan strategi pengelolaan kelas untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa kelas II di MI Nurul Hikmah Malang. Metode observasi sendiri merupakan suatu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari suatu pengamatan terhadap fenomena (kejadian) yang diamati dan diselidiki untuk kemudian dilakukan pencatatan. Guga dan Linclong menyebutkan observasi dalam penelitian kualitatif yaitu ada beberapa alasan mengapa penelitian kualitatif menggunakan pengamatan: 1) pengamatan berdasarkan pada pengamatan langsung. 2) pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. 3) pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan mengetahui strategi pengelolaan kelas maupun pengetahuan yang diperoleh secara langsung dari data. 4) sering terjadinya keraguan data yang diperoleh dengan teknik wawancara, jalan terbaik untuk mengecek kepercayaan data adalah dengan pengamatan. 5) teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit, dan dalam kasus-kasus

tertentu dimana teknik komunikatif lainnya tidak dimungkinkan ,
pengamatan dapat menjadi alat yang bermanfaat.³⁴

b. Wawancara (Interview)

Wawancara yang dilakukan, peneliti memberikan beberapa pertanyaan terkait strategi pengelolaan kelas untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa kelas 2 di MI Nurul Hikmah Malang, factor pendukung dan penghambat di MI Nurul Hikmah Malang.

Wawancara adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan pertanyaan pada responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antar interview dengan responden, kegiatannya dilakukan secara lisan.³⁵

Adapun model wawancara yang dapat digunakan oleh peneliti kualitatif dalam melakukan penelitian, sebagai berikut :

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah seseorang pewawancara atau peneliti telah menentukan format masalah yang akan diwawancarai, yang berdasarkan masalah yang akan diteliti.

2) Wawancara tidak berstruktur

³⁴ Lexy j moeleong, op.cit., hlm 174-175

³⁵ Joko subagyo, metode penelitian (Jakarta : rineke cipta,2014), hlm 39

Wawancara tidak terstruktur merupakan seseorang peneliti bebas menentukan focus masalah wawancara, kegiatan wawancara mengalir seperti dalam percakapan biasa, yaitu mengikuti dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden.³⁶

2. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata Dokumen, yang artinya barang barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda benda tertulis seperti buku buku, dokumen, peraturan peraturan , catatan harian dan sebagainya.

Dokumen dalam penelitian ini dapat berupa peristiwa penting dan benda benda yang memiliki hubungan dengan tokoh permasalahan yang ada , yaitu mengetahui bagaimana strategi pengolahan kelas untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran.

F. Analisis Data

Kegiatan yang cukup penting dalam keseluruhan proses penelitian adalah pengolahan data. Dengan pengolahan data dapat diketahui tentang makna dari data yang berhasil dikumpulkan. dengan demikian hasil penelitian pun akan segera diketahui. Proses analisis dilakukan setelah melalui proses klasifikasi

³⁶ Iskandar , metode penelitian pendidikan dan social (kuantitatif dan kualitatif) (Jakarta : gaung persada press,2009), hlm. 217 – 218

berupa pengelompokan atau pengumpulan dan pengategorian data kedalam kelas kelas yang ditentukan.³⁷

Dari rumusan diatas, dapat kita tarik garis besar bahwa analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Data yang terkumpul meliputi catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi , artikel, dan sebagainya. Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data diatas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif-kualitatif. Analisa yang dimaksud yakni mendeskripsikan dan menguraikan tentang strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik siswa kelas II di MI Nurul Hikmah Malang. Adapun tahapan-tahapan dalam analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Mengecek kembali data yang telah terkumpul.
- b) Menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi
- c) Mendeskripsikan dan menguraikan semua data yang terkumpul, yakni tentang strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik siswa kelas II di MI Nurul Hikmah Malang.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan

Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas

³⁷ Mahmud, metode penelitian pendidikan (Bandung : Pustaka Setia, 2011) ,Hlm . 189

terhadap hasil akhir dari suatu penelitian maka dari itu, dengan pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus memulai beberapa teknik pengujian data. Adapun teknik pengecekan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan pengumpulan data yang tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan dalam keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.³⁸

Dalam hal ini peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian dan ikut serta dalam proses belajar mengajar dalam berbagai kegiatan untuk peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Selain itu, menuntut peneliti untuk terjun ke dalam lokasi penelitian dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data di pihak lain perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan pada subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti. Jadi, bukan hanya merupakan teknik yang menjamin untuk mengatasinya, tapi kepercayaan subjek dan kepercayaan diri merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan

³⁸ Lexy j Moleong, op. cit., hlm. 327

merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek. Dengan demikian, penting sekali perpanjangan keikutsertaan peneliti berorientasi dengan situasi guna memastikan apakah konteks itu dipahami.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti hendaknya menggunakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

3. Trianggulasi

Untuk mendapat data yang lebih relevan dan urgen terhadap data yang terkumpul, maka peneliti menggunakan teknik trianggulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan trianggulasi yang berdasarkan dengan sumber yang artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dan hal ini dapat dicapai melalui jalan: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, 2) membandingkan apa yang dikaitkan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan

sepanjang waktu, 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau perguruan tinggi, orang berada, orang pemerintah, 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³⁹

H. Tahapan-tahapan penelitian

Tahapan penelitian tentang strategi pengelolaan kelas untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran kelas II di MI Nurul Hikmah Malang di bagi menjadi tiga tahapan. Adapun tahap pertama persiapan, tahap kedua pelaksanaan, dan terakhir penyelesaian.

1. Tahap persiapan

Peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum serta permasalahan yang sedang dihadapi tentang strategi pengelolaan kelas untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran kemudian diajarkan rumusan masalah untuk diteliti. Observasi tersebut berguna sebagai bahan acuan dalam pembuatan proposal skripsi dan pengajuan judul skripsi untuk memperlancar pada waktu tahap pelaksanaan penelitian, maka peneliti mengurus ijin penelitian ke Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

³⁹ Ibid, hal 330

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian. Karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Tahap pelaksanaan ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian.

Pertama, peneliti menyiapkan dokumen-dokumen resmi yang akan digunakan dalam proses penelitian tentang strategi pengelolaan kelas untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa kelas II di MI Nurul Hikmah Malang.

Kedua, peneliti mengadakan observasi dengan terjun langsung ke lapangan tentang pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik siswa kelas II di MI Nurul Hikmah Malang.

Ketiga, peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, dan guru kelas II tentang strategi pengelolaan kelas untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa kelas II di MI Nurul Hikmah Malang.

Keempat, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data hasil penelitian.

Kelima, peneliti melakukan perpanjangan penelitian guna melengkapi data yang masih kurang untuk memenuhi target.

3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan

disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini membahas subjek penelitian, paparan data dan hasil penelitian yang diuraikan sebagai berikut.

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Objek Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah didirikan pada tanggal 20 Agustus 1985 di bawah naungan lembaga pendidikan ma'arif nahdlatul ulama dengan swadaya masyarakat serta oleh para tokoh masyarakat di lingkungan jl. Muharto VII No.41 Kelurahan Kotalama Kecamatan Kedungkandang. MI Nurul Hikmah pertama kali di pimpin oleh Bapak Drs. M. Fadoli (Alm) yaitu pada tahun 1985 sampai 1992, dan kemudian digantikan oleh Bapak Solikhin, S.PdI tanggal 20 Juli 1992 sampai sekarang. MI Nurul Hikmah merupakan Lembaga Pendidikan Dasar yang menggunakan sistem pembelajaran terpadu antara Ilmu Pengetahuan Umum dan Keagamaan. Madrasah Ibtidaiyah pada saat mengembangkan madrasah yang kondusif dalam upaya peningkatan efektifitas madrasah dan pembelajarannya. Hal ini diterapkan pada aturan yang pasti, lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran, pengembangan peserta didik, berwawasan luas, profesionalisme, bekerjasama yang baik antara individu

warga sekolah yang didukung oleh peran aktif para pendidik berkualifikasi sarjana pendidikan, komite, pengurus yayasan dan wali murid.

2. Visi dan Misi Objek Penelitian

a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah

Terwujudnya anak-anak muslim yang sholeh sholehah, yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki wawasan keilmuan, ketrampilan, dan seni budaya, serta ber-Akhlakul Karimah sesuai nilai-nilai ke-Islaman ala Ahlusunnah Waljama'ah.

b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran yang profesional dan interaktif serta menyenangkan.
- 2) Melaksanakan kegiatan peribadatan dan pembinaan keimanan secara intensif.
- 3) Melaksanakan pengembangan seni dan ketrampilan sebagai bekal mengembangkan kemampuan diri.
- 4) Melaksanakan pembinaan akhlak sesuai nilai-nilai ke-Islaman ala Ahlusunnah Waljama'ah.
- 5) Melaksanakan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh komponen dan warga masyarakat.

3. Identitas Objek Penelitian

Nama Sekolah : MI Nurul Hikmah

Akreditasi : A

Nama Kepala Sekolah : Sholikhin, S.PdI
 Masa Kerja Kepala Sekolah : 24 tahun
 Alamat : Jl. Muharto VII/41 RT 13 RW 07
 Kelurahan : Kotalama
 Kecamatan : Kedungkandang
 Kota : Malang
 Provinsi : Jawa Timur
 Kode pos : 65136
 NSM : 111235730014
 NPSN : 60720768
 NPWP : 00.454.071.2-623.000
 Tahun didirikan/beroperasi : 1985
 Status Madrasah : Swasta
 Status tanah : Bersertifikat
 Bangunan Sekolah : Milik sendiri
 Luas Tanah : 2.879 m²
 Kegiatan belajar mengajar : Pagi hari
 Sumber Dana Operasional : Bantuan Operasional Sekolah (BOS)
 Program Subsidi/ Bantuan Dana Hibah
 (BOSDA)

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi tertinggi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah berada di bawah naungan Yayasan Nurul Hikmah. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah pada saat ini di pimpin oleh Bapak Solikhin, S.Pd.I sebagai kepala sekolah. Di samping kepala sekolah ada wakil kepala madrasah Ibu Sulikah, S.Pd dan Komite yang membantu kinerja kepala sekolah yang di pimpin oleh Bapak H.M. Khoiri. Di bawah bagian-bagian kepala sekolah terdapat susunan wali kelas I-VI. Adapun rinciannya sebagai berikut. Wali Kelas I oleh Cristina Rahayu, S.Pd, Wali Kelas II oleh Inanik, S.PdI, Wali Kelas III oleh Hamidah, S.Pd, Wali Kelas IV oleh Dra. Siti Rohmah, Wali Kelas V A oleh Sulikah, S.Pd, Wali Kelas V B oleh Dra. Isnaniyah, Wali Kelas VI oleh Susi Indrayani, S.Pd. Demikianlah susunan organisasi yang secara keseluruhan saling bekerja sama satu sama lain dan bertanggung jawab terhadap stabilitas sekolah demi terlaksanakannya visi dan misi sekolah sehingga mampu menciptakan kualitas peserta didik yang siap bersaing dengan arus globalisasi. Tabel struktur organisasi yang lebih detail terdapat pada lampiran.

5. Keadaan Guru

Guru sebagai wali kelas mempunyai tugas mengelola kelas serta melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tugas utama guru adalah menciptakan suasana dalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang berciri keislaman, dan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Adapun keadaan guru dan pegawai di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Malang yakni berjumlah 14 orang, dan berikut ini adalah data guru dan karyawan di MI Nurul Hikmah lebih terperinci terdapat pada tabel berikut ini:

| No | Nama | Alamat |
|----|------------------------|-----------------------------------|
| 1 | Moh. Hidayat | Jl. Muharto VII Malang |
| 2 | Sugito | Jl. Kyai Parseh Malang |
| 3 | Arif Wahyudi | Jl. KH. Malik Dalam Malang |
| 4 | Sholikhin, S. PdI | Jl. Arif Margono IV Malang |
| 5 | Dra. Siti Rohmah | Jl. Laks. Martadinata 1165 Malang |
| 6 | Dra. Isnaniyah | Jl. Kop. Usman II/31 Malang |
| 7 | Sulikah, S.Pd | Jl. Cucak Rawun III 8B/22 Malang |
| 8 | Hamidah, S.Pd | Jl. Kol. Sugiono VII/33 Malang |
| 9 | Christina Rahayu, S.H | Jl. Kedoyo Timur RT.05/05 Malang |
| 10 | Inanik, S.PdI | Jl. Lesanpuro XVIII/04 Malang |
| 11 | Susi Indrayani, S.Pd | Jl. Raya Madyopuro 26 Malang |
| 12 | Wahyu Hidayati, S.HI | Jl. Puntodewo No.01 Malang |
| 13 | Suraji, S.Pd | Jl. Muharto VI/27 Malang |
| 14 | Ervina Rahayu Ningtias | Jl. Muharto VII/12 Malang |

6. Keadaan Sarana Prasarana MI Nurul Hikmah Malang

Data keadaan sarana dan prasarana yang ada di MI Nurul Hikmah Malang menunjukkan bahwa sarana tersebut sudah menunjang proses

pendidikan di sekolah tersebut, terutama proses pembelajaran yang terdapat di kelas II MI Nurul Hikmah Malang.

Kepemilikan tanah (status kepemilikan dan penggunaannya)

| no | Status kepemilikan | Luas tanah (m ²) menurut status bersertifikat | | |
|----|--------------------|---|---------------------|-------|
| | | Bersertifikat | Belum bersertifikat | Total |
| 1 | Hak Milik Sendiri | 2879 | | 2879 |
| 2 | Wakaf | | | |
| 3 | Hak Guna Bangunan | | | |
| 4 | Sewa/ Kontrak | | | |
| 5 | Pinjam/ Menumpang | | | |

Penggunaan tanah

| no | Penggunaan tanah | Luas tanah menurut status sertifikat (m ²) | | | Status kepemilikan | Status penggunaan |
|----|-------------------|--|---------------------|-------|--------------------|-------------------------|
| | | Bersertifikat | Belum bersertifikat | Total | | |
| 1 | Bangunan | 1439 | | | Milik sendiri | Hanya digunakan sendiri |
| 2 | Lapangan olahraga | 700 | | | Milik sendiri | Hanya digunakan sendiri |
| 3 | Halaman | | | | | |
| 4 | Kebun/taman | 300 | | | Milik sendiri | Hanya digunakan sendiri |
| 5 | Belum digunakan | 400 | | | | |

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Pengelolaan Psikis (peserta didik) dalam pembelajaran tematik siswa kelas II di MI Nurul Hikmah Malang

1. Pengelolaan Aktivitas Siswa (kegiatan pelajaran) di kelas

Hasil wawancara dengan Ibu Nanik menyatakan bahwa:

“..dalam pengelolaan kelas sebelum berkegiatan memulai pelajaran siswa berdoa, di absen, menyiapkan buku dan kotak pensil, guru menyiapkan perangkat pembelajaran, kemudian membahas kegiatan pembelajaran kemarin dan memulai kegiatan pelajaran hari ini”

Jadi, dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran tematik, khususnya pada persiapan pelajaran adalah kesiapan dalam perangkat pembelajaran seperti RPP, dan kesiapan lainnya adalah kesiapan perlengkapan siswa untuk menghadapi pelajaran yang akan berlangsung.

Pelaksanaan pelajaran terutama dalam menciptakan suasana akrab dalam kelas, Ibu Nanik menyatakan bahwa:

“menciptakan suasana akrab yang saya lakukan adalah sering berkomunikasi dengan siswa disaat jam istirahat akan berlangsung, saya tidak memberi jarak kepada semua siswa tetapi saya mempunyai batasan-batasan terhadap siswa saya dimana kode etik guru juga perlu diperhatikan, akrab disini dalam artian tidak setiap hari, karena sebagai guru juga harus punya wibawa kepada siswanya, kalau terlalu akrab nanti takutnya siswa tidak menghormati saya atau semena-mena dalam bertingkah.”

Pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas, Ibu Nanik menyatakan bahwa:

“dalam pembelajaran tematik di kelas seorang guru harus menciptakan suasana PAKEM (pembelajaran aktif kreatif dan menyenangkan) dimana harus menggunakan metode-metode yang sesuai dengan Tema pembelajaran, dalam suasana di kelas juga perlu diperhatikan keadaan siswanya yang mulai mengantuk, capek,

tidak konsentrasi maka seorang guru tidak boleh memaksa untuk mengerjakan materi pelajaran, jadi saya buat permainan atau bernyanyi tapi di selingi langsung materi pelajaran”

Jadi, dalam pengelolaan kegiatan pelajaran yang berlangsung terutama dalam pelaksanaan pelajaran, membutuhkan metode yang variatif serta menciptakan suasana yang menyenangkan agar motivasi belajar siswa tetap bertahan walaupun di akhir pelajaran.

2. Pengelolaan Ruang Lingkup Peserta Didik dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Hasil wawancara dengan Ibu Nanik selaku wali kelas II dan sekaligus guru tematik menyatakan bahwa:

“Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam kelas, seorang guru harus merencanakan pembelajaran mulai dari materi apa, kegiatan apa saja yang dilakukan, media apa yang digunakan, memperhitungkan berapa waktu yang diperlukan serta hafal nama siswa dan karakternya, baru kemudian guru dan peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas”

Dari pernyataan tersebut, menyatakan bahwa pengelolaan psikis dalam proses pembelajaran merupakan tahap awal yang harus dilakukan oleh guru dalam mengelola kelasnya. Untuk itu, perlu persiapan pengelolaan yang matang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Selain itu, Ibu Nanik juga menambahkan bahwa:

“pengelolaan kelas terutama kepada peserta didik harus memperhitungkan atau menyesuaikan waktu dengan materi yang disampaikan karena semakin efektif menggunakan waktu yang ada maka materi pembelajaran juga dapat berjalan dengan lancar. Untuk pembelajaran tematik, perangkat pembelajaran mulai dari PROTA,

PROMES, SILABUS, RPP TEMATIK sudah disisapkan oleh pemerintah atau diknas, dan tugas kita adalah mengkoreksi, jika ada yang kurang maka diperbaiki dan dikembangkan dengan menyesuaikan kebutuhan dan kondisi sekolah disini”

Jadi, meskipun dari Diknas sudah menyiapkan perangkat pembelajaran, guru tetap memperbaiki dan mengembangkan perangkat pembelajaran tersebut dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan sekolah yang ada.

Dalam penetapan media dan metode yang akan digunakan, Ibu Nanik menyatakan bahwa:

“media dan metode yang cocok dengan materi pembelajaran kita diskusikan dengan guru-guru satu minggu sekali, jika mengalami kesulitan-kesulitan terkadang saling *sharing* di grup WA”

Diskusi dalam menetapkan isi RPP dengan teman sejawat merupakan hal yang positif yang dapat dilakukan oleh guru, selain itu guru juga bias mencari informasi lain terkait dengan pengembangan perangkat pembelajaran lewat beberapa media. Hal ini dilakukan agar siswa-siswi memperoleh pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna sesuai prinsip dari pembelajaran tematik integratif.

Merencanakan Peraturan Siswa di Kelas

Hasil wawancara dengan Ibu Nanik, beliau menyatakan bahwa:

“peraturan di sekolah sudah tertera pada mading tiap-tiap kelas, dimana ada tata tertib kelas berisi hak dan kewajiban siswa serta sanksi-sanksi siswa yang melanggar peraturan. Akan tetapi, untuk

peraturan kelas saya sebagai guru kelas juga menambahkan peraturan misalnya membuang sampah pada tempatnya, makan dan minum tidak boleh sambil berdiri, tidak boleh memberikan barang dengan tangan kiri, jika melanggar peraturan maka ada sanksi menghafal surat-surat pendek”

Jadi, Ibu Nanik telah membuat peraturan kelas yang memuat perilaku-perilaku yang dinilai menyimpang dalam kelas di awal tahun ajaran baru dengan kesepakatan dan musyawarah dengan siswanya.

Ibu Nanik juga menyampaikan bahwa:

“pembuatan peraturan kelas ini sifatnya berkembang. Misalnya ada perilaku baru yaitu berkata jorok atau kasar, maka perlu sanksi baru yaitu shodaqoh atau denda. Dalam penetapan sanksi pun kita musyawarah dengan siswa sekelas. Karena partisipasi siswa dalam menetapkan suatu sanksi itu penting terutama dalam mengajarkan mereka tanggung jawab ketika melanggar aturan”

Jadi, partisipasi siswa dalam menetapkan peraturan kelas sangat penting, agar mereka bias bertanggung jawab dengan apa yang telah disepakati bersama. Konsisten dalam menegakkan segala peraturan kelas yang telah dibuat juga sangat dibutuhkan agar peraturan yang ada tadi tidak diremehkan oleh siswa yang lain.

2. Pengelolaan Fisik (kelas) dalam pembelajaran tematik siswa kelas II di MI Nurul Hikmah Malang

1. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pelajaran

Hasil wawancara mengenai pengelolaan sarana dan prasarana pelajaran terutama dalam perlengkapan ruang kelas, Ibu Nanik menyatakan bahwa:

“perlengkapan dalam kelas II saya rasa sudah memenuhi kelayakan karena sudah ada lemari, LCD proyektor sebagai media pendukung pembelajaran, kipas angin, selain itu ada gambar presiden dan wakil presiden, dan saya selalu memajang hasil karya anak-anak pada mading atau tembok”

Pernyataan tersebut juga didukung dari hasil observasi yang menunjukkan gambar:



Jadi perlengkapan ruang kelas pada kelas II dengan sarana dan prasarana yang telah disediakan sudah menunjang pembelajaran yang efektif. Selain itu guru juga dapat menggunakan hasil karya siswa untuk dijadikan pajangan di dalam kelas. Alat atau media yang ada sebagai penunjang pembelajaran yang efektif itu juga perlu diatur dan dipelihara sedemikian rupa sehingga mudah ditemukan dan lancar dipergunakan. Dalam pembelajaran tematik integratif membutuhkan media pembelajaran yang variatif dan tidak monoton. Sebab tanpa

adanya media pembelajaran yang variasi, sulit rasanya pelaksanaan pembelajaran tematik dapat berhasil.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II Di MI Nurul Hikmah Malang

1. Faktor pendukung pengelolaan kelas

Hasil wawancara faktor pendukung pengelolaan kelas kurikulum,

Ibu Nanik menyatakan:

“kurikulum 2013 sangat besar pengaruhnya terhadap aktifitas kelas, dalam proses belajar mengajar yang berdaya guna bagi pembentukan pribadi siswa. Pembelajaran tematik membuat pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar”

Hasil wawancara faktor pendukung pengelolaan kelas bangunan

dan sarana, Ibu Nanik menyatakan:

“sekolah madrasah ibtidaiyah ini berdiri sejak 1985, banyak perubahan pembangunan disini dibantu bantuan operasional BOS dan BOSDA. Untuk memfasilitasi sarana dan sumber pembelajaran tematik membutuhkan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet, akan tetapi disini masih belum memiliki fasilitas yang menunjang seperti itu, buku bacaan pun kurang”

Hasil wawancara faktor pendukung pengelolaan guru, Ibu Nanik menyatakan:

“secara akademik, guru dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak berfokus pada bidang kajian tertentu saja”

Hasil wawancara faktor pendukung pengelolaan murid, Ibu Nanik menyatakan:

“dalam pembelajaran tematik, menuntut kemampuan belajar siswa didik yang relatif baik dalam kemampuan akademik maupun kreatifitasnya”

Hasil wawancara faktor pendukung pengelolaan dinamika kelas, ibu nanik menyatakan:

“dinamika kelas ini seni mengelola kelas, di mana guru berusaha menyalurkan berbagai saran, pendapat, gagasan, keterampilan, potensi dan energi yang dimiliki murid menjadi kegiatan yang berguna”

2. Faktor penghambat pengelolaan kelas

Hasil wawancara faktor penghambat guru dalam mengelola kelas,

Ibu Nanik menyatakan:

“biasanya sebagai calon guru atau guru faktor penghambatnya itu berada dalam diri sendiri bahwa kita belum bisa mempersiapkan keterampilan dalam pengelolaan kelas, jadi butuh latihan dalam memimpin siswa, latihan tersebut bisa menjadi kebiasaan sehingga bisa luwes mengelola kelas”

Hasil wawancara faktor penghambat pengelolaan kelas yakni murid, sebagaimana Ibu Nanik menyatakan:

“karakter masing-masing peserta didik berbeda-beda, hambatan dalam mengelola kelas ada satu sampai tiga murid yang mengganggu temannya yang sedang belajar, maka dari itu tugas guru mengkondisikan kelas sedemikian optimal dan efektif”

Hasil wawancara faktor penghambat pengelolaan kelas yakni faktor keluarga, Ibu Nanik menyatakan:

“tingkah laku murid di dalam kelas merupakan cerminan dari keluarganya dan lingkungan ia tinggal, jika sifat dari anak didik ada yang pembuat ribut, biasanya lingkungan pertemanannya yang mempengaruhi atau bisa jadi kondisi di keluarganya yang mohon maaf kacau, jadi sebagai guru disini harus memberikan cerita-cerita tauladan atau inspirasi supaya hal positif bisa diterima”

Hasil wawancara faktor penghambat pengelolaan kelas yakni faktor fasilitas, ibu Nanik menyatakan:

“dalam pembelajaran tematik membutuhkan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet, semua itu akan menunjang, memperkaya, dan mempermudah pengembangan wawasan, jika fasilitas tidak terpenuhi maka penerapan pembelajaran tematik akan terhambat”

C. Temuan Penelitian

Setelah data penelitian dipaparkan di bagian paparan hasil penelitian, maka dapat disampaikan mengenai temuan penelitian yang merupakan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi, yaitu: *Pertama*, Pengelolaan Psikis dalam pembelajaran tematik siswa kelas II di MI Nurul Hikmah Malang adalah merencanakan aktivitas atau kegiatan peserta didik mulai dari materi, kegiatan, media dan memperhitungkan waktu. Ruang lingkup pengelolaan psikis dengan menyusun perangkat pembelajaran, menyusun peraturan ruang kelas dan menyusun prosedur ruang kelas. Penyusunan perangkat pembelajaran dilakukan di awal tahun ajaran baru yang terdiri dari PROTA, PROMES, SILABUS, dan RPP. Diknas sudah menyiapkan perangkat pembelajaran tersebut, tetapi guru tetap memperbaiki dan mengembangkan perangkat pembelajaran tersebut dengan menyesuaikan

kondisi dan kebutuhan sekolah yang ada. Untuk mengembangkan perangkat pembelajaran, guru dapat berdiskusi dengan teman sejawat atau mencari informasi melalui beberapa media. Hal ini dilakukan agar seluruh siswa memperoleh pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna sesuai prinsip dari pembelajaran tematik saat ini. Penyusunan peraturan kelas disusun awal tahun ajaran baru dengan kesepakatan anggota kelas. Ibu Nanik telah membuat peraturan kelas yang memuat perilaku-perilaku yang dinilai menyimpang dalam kelas dengan kesepakatan dan musyawarah bersama siswa-siswanya yaitu dengan hukuman hafalan perkalian atau surat pendek, shodaqoh, dan menyanyi beberapa lagu nasional. Partisipasi siswa dalam menetapkan peraturan kelas sangat penting agar mereka bisa bertanggung jawab dengan apa yang telah disepakati bersama. Merencanakan prosedur kelas sangat penting terutama untuk mendukung atau terlaksananya pengelolaan kelas yang baik. Perencanaan prosedur kelas yang ada di MI Nurul Hikmah khususnya kelas II yaitu berupa prosedur penggunaan alat, prosedur pengumpulan tugas, prosedur keluar dan masuk kelas serta prosedur saat terjadi interupsi (gangguan) dari kelas lain. *Kedua*, pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik siswa kelas II di MI Nurul Hikmah Malang adalah pengelolaan kegiatan pelajaran di kelas dan pengelolaan sarana prasarana pelajaran di kelas. Pengelolaan kegiatan pelajaran di kelas meliputi kesiapan perangkat pembelajaran seperti RPP, kesiapan perlengkapan siswa untuk menghadapi pelajaran yang akan berlangsung, kesiapan menggunakan

metode-metode yang variatif serta menciptakan suasana yang akrab agar motivasi belajar siswa tetap bertahan walaupun di akhir pelajaran. Pengelolaan sarana prasarana di kelas meliputi alat atau media pembelajaran sebagai penunjang dalam proses pembelajaran yang efektif maka perlu diatur dan dipelihara sedemikian rupa sehingga mudah ditemukan dan lancar dipergunakan. Selain itu, guru juga dapat menggunakan hasil karya siswa untuk dijadikan pajangan di dalam kelas. *Ketiga*, faktor pendukung pelaksanaan pengelolaan kelas diantaranya kurikulum, bangunan dan sarana, guru, murid, dan dinamika kelas. Kurikulum harus luwes, pembelajaran terpadu memberikan hasil yang dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman siswa (bukan pada pencapaian target penyampaian materi), guru perlu diberi kewenangan dalam mengembangkan materi, metode, penilaian keberhasilan pembelajaran siswa. Bangunan dan sarana disekolah harus menunjang proses pembelajaran supaya mempermudah pengembangan wawasan. Murid merupakan potensi kelas yang harus dimanfaatkan guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dalam pembelajaran tematik, maka semua murid diharapkan baik dalam menunjukkan kemampuan akademik maupun kreativitasnya. Dinamika kelas dipengaruhi guru dalam mengelola kelas, guru harus kreatif dan inisiatif menciptakan kelas yang kondusif, mengembangkan potensi dan energy yang dimiliki murid menjadi kegiatan yang berguna, dengan demikian dinamika kelas tidak akan membosankan.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian, yang diperoleh dari wawancara, observasi dan data dokumentasi maka selanjutnya akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian tersebut.

Teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisa data kualitatif dengan menganalisa data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan sekolah tersebut. Data yang telah diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah. Dibawah ini adalah hasil dari analisa peneliti tentang pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik siswa kelas II di MI Nurul Hikmah Malang.

A. Pengelolaan Psikis dalam Pembelajaran Tematik Kelas II di MI Nurul Hikmah Malang

1. Aktivitas Siswa

Menurut Soebagio Admodiwiro pengelolaan psikis merupakan suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan siswa. Salah satu kunci sukses dalam menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 Tematik adalah aktivitas siswa. Dalam rangka mendorong atau mengembangkan aktivitas siswa, guru harus mampu mendisiplinkan siswa,

terutama disiplin diri. Guru harus mampu membantu mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin dalam setiap aktivitasnya. Untuk mendisiplinkan siswa perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yakni sikap demokratis.

Pelaksanaan aktivitas siswa dalam pembelajaran tematik didasarkan atas perencanaan, pengorganisasian siswa yang dapat dilakukan secara klasikal (kelompok besar), kelompok kecil, perorangan (individu). Kegiatan pembelajaran klasikal dapat digunakan apabila pengajaran lebih banyak penyajian. Tujuan dari pengaturan ini adalah untuk menjelaskan bahan pembelajaran yang belum diketahui atau dipahami oleh siswa dengan lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dalam kelompok kecil, siswa dibuat dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 siswa. Tujuan dari pengaturan jenis ini adalah untuk mengembangkan konsep dari bahan pembelajaran tematik, sekaligus untuk mengembangkan aktivitas sosial, sikap serta nilai-nilai yang dapat diaplikasikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pengaturan siswa dalam pembelajaran tematik juga dapat dilakukan menggunakan tipe perorangan (individual). Tujuan dilakukan peraturan ini adalah agar proses pembelajaran dapat diarahkan pada optimalisasi kemampuan siswa secara individual dan dilandasi oleh prinsip-prinsip belajar tuntas. Menurut Johanna K L menyatakan ruang lingkup pengelolaan psikis meliputi perencanaan kurikulum, pengorganisasian, penataan lingkungan

belajar. Dalam proses belajar mengajar setiap guru telah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan menggunakan metode yang tepat sehingga proses kegiatan dapat berjalan mudah. Dalam kegiatan proses belajar, guru mengorganisasi sumber atau media pembelajaran sehingga peserta didik lebih respon dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penataan lingkungan belajar di kelas di desain guru, bertujuan untuk menciptakan suasana yang nyaman sehingga peserta didik betah di dalam kelas.

B. Pengelolaan Fisik dalam pembelajaran tematik kelas II di MI Nurul Hikmah Malang

1. Pengorganisasian lingkungan pembelajaran di kelas

Penempatan tempat duduk adalah salah satu bagian penting dalam pengelolaan lingkungan belajar dalam kelas. Dalam kelas-kelas sekolah tradisional siswa-siswi telah mempunyai tempat duduk tertentu, yaitu ada yang tersendiri, ada pula yang berdua, atau lebih pada satu bangku. Guru yang otokratis, akan menentukan sendiri tempat duduk bagi siswanya, sedangkan guru yang demokratis akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk memilih sendiri tempat duduknya. Hal ini tidak sama dengan yang dilakukan Ibu Nanik selaku wali murid sekaligus guru kelas, karena pada penempatan tempat duduk siswa, Ibu Nanik lah yang mengatur sendiri tempat duduk bagi siswanya. Jadi dapat dikatakan bahwa Ibu Nanik merupakan Guru yang otokratis.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, tempat belajar perlu diatur sedemikian rupa agar dapat menumbuhkan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).⁴⁰ Pengaturan tempat belajar di kelas juga meliputi pengaturan meja, kursi, lemari, perabotan kelas, alat media atau sumber belajar lainnya yang ada di dalam kelas.

Perlengkapan ruang kelas II dengan sarana yang telah disediakan sudah menunjang pembelajaran tematik yang efektif, mulai dari perabotan, penerangan, lantai, dinding, warna cat, gambar, poster, pajangan karya siswa, dan ukuran ruang kelas. Selain itu, guru juga dapat menggunakan hasil karya siswa untuk dijadikan pajangan dalam kelas. Alat atau media yang ada sebagai penunjang pembelajaran tematik yang efektif itu juga perlu diatur dan dipelihara sedemikian rupa sehingga mudah ditemukan dan lancar dipergunakan. Dalam pembelajaran tematik membutuhkan media pembelajaran yang variatif dan tidak monoton. Sebab tanpa adanya media pembelajaran yang variasi, sulit rasanya pelaksanaan pembelajaran tematik dapat berhasil. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, pengaturan ruang kelas harus fleksibel atau mudah diubah-ubah oleh siswa, disesuaikan dengan tuntutan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Penataan ruang kelas ini menjadi penting untuk diperhatikan dalam penciptaan belajar aktif.

⁴⁰ Andi praswoto 1990 manajemen penelitian Jakarta:rineka cipta

C. Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik

Menurut Hadari Nawawi faktor pendukung pengelolaan kelas terdiri dari kurikulum, bangunan dan sarana, guru, murid dan dinamika kelas. Dalam hasil penelitian membahas pengelolaan kelas psikis dan fisik ada faktor pendukung dalam proses pembelajaran di kelas yakni kurikulum yang dipergunakan di sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap aktifitas kelas dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang berdaya guna bagi pembentukan pribadi siswa. Kurikulum yang digunakan harus sesuai kebutuhan peserta didik. Kurikulum harus dirancang sebagai pengalaman edukatif yang menjadi tanggung jawab sekolah dalam membantu anak-anak mencapai tujuan pendidikannya, yang diselenggarakan secara berencana, sistematis, dan terarah serta terorganisir. Bangunan dan sarana sekolah sangat mempengaruhi proses belajar mengajar, karena dengan bangunan yang kokoh, bersih, pemilihan cat sesuai karakter sekolah, maka proses belajar mengajar akan nyaman dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Sarana dalam proses belajar mengajar juga sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran sehingga merangsang otak peserta didik dan tujuan pembelajaran tercapai. Guru disini berperan aktif dalam mengelola kelas, guru harus aktif, kreatif, menyenangkan sehingga proses pembelajaran di kelas tidak membosankan. selain ada faktor pendukung, menurut Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi faktor penghambat pengelolaan kelas yakni faktor guru, faktor murid, faktor

keluarga, faktor fasilitas. Dalam hasil yang di temukan peneliti, faktor penghambat ada di faktor guru bagian terbatasnya kesempatan guru untuk menyampaikan materi yang belum tuntas karena waktu dan mengatur siswa yang ramai. faktor murid, ada seorang murid yang usil mengganggu temannya, faktor keluarga, teman atau lingkungan di sekitar rumah dimana tingkah laku seorang peserta didik pencerminan dari factor tersebut, sehingga tidak heran jika ada peserta didik yang suka mengganggu dan membuat rebut. Factor fasilitas, di MI Nurul Hikmah, kelayakan fasilitas terpenuhi akan tetapi jumlahnya terbatas atau kurang, contohnya komputer di sekolah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan judul skripsi Pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik siswa kelas 2 di MI Nurul Hikmah Malang, ada 3 rumusan masalah terkait dengan judul tersebut. Kesimpulan dari rumusan masalah 1 bagaimana pengelolaan psikis dalam pembelajaran tematik, yang dibahas adalah perencanaan pembelajaran sesuai perangkat pembelajaran yang meliputi PROTA, PROMES, SILABUS, dan RPP. Guru menjalankan kegiatan pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan pembelajaran pendahuluan, inti, penutup. Guru dituntut profesional dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Rumusan masalah 2 terkait pengelolaan fisik dapat ditarik kesimpulan yakni perlu diperhatikan mengenai kondisi ruang kelas, mulai dari perlengkapan perabotan, metode yang digunakan, penataan tempat duduk, dan sarana prasarana yang tersedia layak dan aman dioperasikan. Kegiatan akhir pelajaran biasanya guru memberikan tugas individu untuk menambah pengetahuan serta evaluasi dari kegiatan pembelajaran. Membahas rumusan masalah 3 yakni faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik, banyak factor pendukung dan penghambat pengelolaan

kelas, kesimpulan yang dapat diambil yakni rangkaian kegiatan pembelajaran selalu membutuhkan tindak lanjut pembenahan atau evaluasi dalam dunia pendidikan, supaya bisa berkembang.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan diatas, perlu kiranya penulis memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran bagi semua pihak terhadap pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah

Diharapkan sebagai Kepala sekolah lebih sering memantau dan memonitoring tentang kedisiplinan guru dan siswa agar pembelajaran berjalan lancar.

2. Kepada Guru Tematik

Diharapkan guru meningkatkan mutu pengelolaan kelas yang baik agar pembelajaran tematik lebih bermakna bagi siswa, diantaranya membuat suasana belajar yang nyaman, merangkum pokok pembelajaran, belajar dengan praktik, belajar rutin tapi jangan lama, mengerti bukan menghafal.

3. Kepada Siswa

Diharapkan agar lebih meningkatkan kesadaran pada dirinya masing-masing untuk dapat belajar dengan giat dan sungguh-sungguh, sebagai siswa yang baik maka tidak melanggar peraturan yang telah dibuat pihak sekolah, bisa menjalankan tanggung jawab sebagai pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1995. Manajemen Penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, 1993. Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada
- Ary Gunawan, 1996 Administrasi sekolah; administrasi pendidikan mikro (Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Abdul Majid, 2014. Pembelajaran Tematik Terpadu, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- B. Suryosubroto, 2004. Manajemen pendidikan di sekolah, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Departemen pendidikan nasional republik Indonesia, 2010 manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah, Jakarta:direktorat SLTP
- Departemen Agama RI, 2005. “Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik”, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam
- E. Mulyasa, 2004. Manajemen berbasis sekolah: konsep, strategi dan implementasi Bandung: Rosdakarya,
- Hadari Nawawi, 1989. Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan, Jakarta: CV Haji Masagung
- Moleong, Lexy J. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja rosdakarya. cet. Ke-20
- Nurhadi, Muljani. 1983. Administrasi pendidikan di sekolah Yogyakarta: andi offset

- Nana Syaodih Sukmadinata, 2007. Metode penelitian pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nasution, 1998. Metode penelitian naturalistic kualitatif Bandung: tarsito
- Richard A Gorton, 1976. School Administration: Challenge and Opportunity for Leadership (American: WM.C. Brown Company Publisher
- Mulyasa,E. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Karakteristik dan Implementasinya*. Bandung: Rosda Karya
- Michael Marland, 1990, Seni Mengelola Kelas, Semarang: Dahara Prize
- Pemerintah Republik Indonesia. 2003. Undang-undang no.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Semarang: Duta Nusindo
- Syaifurahman dan Tri Ujiati. 2013. Manajemen dalam Pembelajaran, Jakarta: PT. Indeks,
- Suparno dkk. 1980 Asas-asas Praktik Mengajar, Jakarta:PT Bhratara Niaga Media
- Suparno dkk. 1988. Dimensi-Dimensi Mengajar, Bandung:CV Sinar Baru
- Subarman. 1994. Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar-Mengajar, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Sobri, dkk., 2009. Pengelolaan pendidikan , Yogyakarta: multi pressindo
- Soebagio Admodiwiro, 2000. manajemen pendidikan Indonesia . Jakarta: PT. Arda Dizya Jaya.
- Tim dosen jurusan administrasi pendidikan FIP IKIP Malang, 1998 Administrasi Pendidikan malang; IKIP Malang

Undang-Undang Republik Indonesia. 2006. Nomor 20 Tahun 2003 tentang

SISDIKNAS. Bandung: Citra Umbara

Wahid Murni, 2008. Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian

Lapangan, Malang : UM Press





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

25 Oktober 2017

Nomor : 2657/Un.03.1/TL.00.1/10/2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MI Nurul Hikmah Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Loetfiya Hasyin
NIM : 12140099
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2017/2018
Judul Skripsi : **Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Malang**
Lama Penelitian : Oktober 2017 sampai dengan Desember 2017 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



YAYASAN NURUL HIKMAH
MI. NURUL HIKMAH
TERAKREDITASI A

Jl. Muharto VII / 41 Telp. (0341) 323656 Kota Malang

SURAT KETERANGAN

Nomor : 35 / A.4 / MLNH / XI / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SHOLIKHIN, S.PdI**
Jabatan : Kepala Madrasah
Instansi : MI. Nurul Hikmah
Alamat : Jl. Muharto VII/41 Telp. 0341-323656 Malang

Menerangkan bahwa

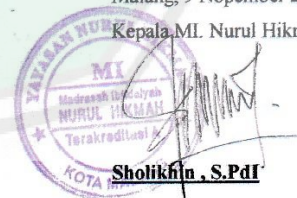
Nama : **LOETFIYA HASYIN**
Jabatan : Mahasiswa
NIM : 12140099
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah mengadakan penelitian di MI. Nurul Hikmah Malang, pada tanggal 29 Agustus - 7 Nopember 2016 untuk Skripsi dengan Judul *Strategi Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Siswa Kelas II di MI Nurul Hikmah Malang.*

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 9 Nopember 2016

Kepala MI. Nurul Hikmah



Sholikhin, S.PdI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id/ email :fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : LOETIYA HASYIN
NIM : 12140099
Judul : Strategi Pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik siswa kelas II di MI Nurul Hikmah Malang
Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Walid, MA

| No. | Tgl/ Bln/ Thn | Materi Konsultasi | Tanda Tangan Pembimbing Skripsi |
|-----|---------------|-------------------------|---------------------------------|
| 1. | 5-8-16 | Konsultasi BAB I II III | |
| 2. | 17-12-16 | Revisi BAB I II III | |
| 3. | 16-2-17 | Konsultasi BAB IV V VI | |
| 4. | 5-4-17 | REVISI SEMUA BAB | |
| 5. | 27-4-18 | REVISI SEMUA BAB | |
| 6. | 22-5-18 | KONSULTASI I-VI | |
| 7. | 6-6-18 | ACC | |
| 8. | | | |
| 9. | | | |
| 10. | | | |
| 11. | | | |
| 12. | | | |

Malang, 6 Juni 2018

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI,

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

Instrument observasi

Nama Sekolah :

Nama Guru :

Tema :

Kelas/Semester :

Jumlah Siswa :

Petunjuk Pengisian Observasi

Berilah tanda (V) pada kolom Ya atau Tidak sesuai pilihan jawaban yang benar

A. GURU

| INDIKATOR | YA | TIDAK | CATATAN |
|---|----|-------|---------|
| 1. Guru berpenampilan rapi, bersih, indah, dan teratur | | | |
| 2. Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan strategi pembelajaran yang diterapkan | | | |
| 3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran yang telah di buat | | | |
| 4. Guru menyampaikan pelajaran menggunakan metode yang cocok dengan materi pembelajaran | | | |
| 5. Guru tampak menguasai materi | | | |
| 6. Guru mengelola kelas dengan baik | | | |
| 7. Guru berperan sebagai fasilitator dalam membantu mengatasi kesulitan siswa | | | |
| 8. Guru menjelaskan tugas siswa dan kelompok | | | |
| 9. Guru memotivasi siswa yang kurang aktif | | | |
| 10. Guru membantu siswa saat bekerja dengan alat peraga | | | |
| 11. Guru memotivasi siswa untuk aktif | | | |

| | | | |
|--|--|--|--|
| memberikan tanggapan atau pertanyaan | | | |
| 12. Guru membimbing siswa membuat rangkuman hasil pembelajaran | | | |
| 13. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP | | | |
| 14. Pembelajaran diselesaikan secara efisien dan tepat waktu | | | |
| 15. Pemberian tugas untuk pertemuan selanjutnya | | | |

B. SISWA

| INDIKATOR | YA | TIDAK | CATATAN |
|--|----|-------|---------|
| 1. Siswa aktif dalam pembelajaran di kelas | | | |
| 2. Siswa aktif bertanya kepada guru ketika proses pembelajaran berlangsung | | | |
| 3. Siswa aktif mengerjakan tugas dari guru | | | |
| 4. Siswa bekerja sama dalam pembelajaran kelompok | | | |
| 5. Siswa aktif saat bekerja dengan alat peraga | | | |
| 6. Siswa aktif membuat kesimpulan hasil pembelajaran | | | |
| 7. Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan perintah | | | |
| 8. Siswa aktif saat berdiskusi | | | |
| 9. Perhatian siswa terfokus pada materi | | | |
| 10. Siswa datang dan pulang tepat waktu | | | |

C. KONDISI KELAS

| INDIKATOR | YA | TIDAK | CATATAN |
|--|----|-------|---------|
| 1. Ruang bersih dan nyaman | | | |
| 2. Luas ruangan sesuai dengan jumlah siswa | | | |

| | | | |
|---|--|--|--|
| 3. Pengaturan tempat duduk sesuai dengan metode pembelajaran | | | |
| 4. Pengaturan ventilasi udara sesuai kebutuhan | | | |
| 5. Posisi jendela tidak terlalu rendah | | | |
| 6. Hiasan ruang yang edukatif | | | |
| 7. Sarana pembelajaran sesuai kebutuhan | | | |
| 8. Penempatan peralatan penunjang pembelajaran tepat dan rapi | | | |
| 9. Semua sarana yang disediakan layak dan aman dipakai | | | |
| 10. Penataan property atau barang-barang dalam kelas rapi | | | |

Lampiran Transkrip Wawancara

Rumusan Masalah 1

1. Soal: bagaimana mengelola peserta didik dalam pembelajaran tematik?

Jawab: Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam kelas, seorang guru harus merencanakan pembelajaran mulai dari materi apa, kegiatan apa saja yang dilakukan, media apa yang digunakan, memperhitungkan berapa waktu yang diperlukan serta hafal nama siswa dan karakternya, baru kemudian guru dan peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas

2. Soal: apakah perangkat pembelajaran selalu sesuai dengan kegiatan pembelajaran?

Jawab: untuk perangkat pembelajaran mulai dari prota, promes, silabus, rpp tematik, sudah disiapkan oleh pemerintah diknas, tugas guru

mengembangkan, mengkoreksi jika ada kekurangan, semua disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah, biasanya kita kurang alokasi waktu ketika ada peraktek kegiatan pembelajaran kesenian.

3. Soal: apakah selama ini ada kesulitan menggunakan media dan metode dalam melaksanakan aktifitas pembelajaran?

Jawab: jika ada kesulitan atau kendala dalam mengoperasikan media dan metode yang cocok dengan materi pembelajaran kita diskusikan dengan guru-guru satu minggu sekali, jika mengalami kesulitan-kesulitan terkadang saling *sharing* di grup WA

4. Soal: apakah semua siswa sudah menghafal peraturan di dalam kelas?

Jawab: sudah karena peraturan sudah tertempel di masing masing kelas, akan tetapi peraturan kelas disini sifatnya berkembang, tergantung pelanggaran dan sanksi yang di dapat.

Rumusan Masalah 2

1. Soal: Bu, bagaimana pengelolaan fisik ketika kegiatan pembelajaran dikelas?

Jawab: dalam pengelolaan kelas sebelum berkegiatan memulai pelajaran siswa berdoa, di absen, menyiapkan buku dan kotak pensil, guru menyiapkan perangkat pembelajaran, kemudian membahas kegiatan pembelajaran kemarin dan memulai kegiatan pelajaran hari ini

2. Soal: bagaimana metode Bu Nanik dalam menciptakan suasana di kelas?

Jawab: menciptakan suasana akrab yang saya lakukan adalah sering berkomunikasi dengan siswa disaat jam istirahat akan berlangsung, saya tidak memberi jarak kepada semua siswa tetapi saya mempunyai batasan-batasan terhadap siswa saya dimana kode etik guru juga perlu diperhatikan, akrab disini dalam artian tidak setiap hari, karena sebagai guru juga harus punya wibawa kepada siswanya, kalau terlalu akrab nanti takutnya siswa tidak menghormati saya atau semena-mena dalam bertingkah.

3. Soal: bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilakukan Bu Nanik di Kelas?

Jawab: dalam pembelajaran tematik di kelas seorang guru harus menciptakan suasana PAKEM (pembelajaran aktif kreatif dan menyenangkan) dimana harus menggunakan metode-metode yang sesuai dengan Tema pembelajaran, dalam suasana di kelas juga perlu diperhatikan keadaan siswanya yang mulai mengantuk, capek, tidak konsentrasi maka seorang guru tidak boleh memaksa untuk mengerjakan materi pelajaran, jadi saya buat permainan atau bernyanyi tapi di selingi langsung materi pelajaran

4. Soal: bagaimana sarana dan prasarana dalam pembelajaran tematik?

Jawab: perlengkapan dalam kelas II saya rasa sudah memenuhi kelayakan karena sudah ada lemari, LCD proyektor sebagai media pendukung pembelajaran, kipas angin, selain itu ada gambar presiden dan wakil presiden, dan saya selalu memajang hasil karya anak-anak pada mading atau tembok

Rumusan Masalah 3

1. Soal: menurut ibu inanik, faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas di lihat dari segi Kurikulum, sebaiknya bagaimana bu?

Jawab: faktor pendukungnya kurikulum 2013 sangat besar pengaruhnya terhadap aktifitas kelas, dalam proses belajar mengajar yang berdaya guna bagi pembentukan pribadi siswa. Pembelajaran tematik membuat pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar, akan tetapi biasanya sebagai calon guru atau guru faktor penghambatnya itu berada dalam diri sendiri bahwa kita belum bisa mempersiapkan keterampilan dalam pengelolaan kelas, jadi butuh latihan dalam memimpin siswa, latihan tersebut bisa menjadi kebiasaan sehingga bisa luwes mengelola kelas

2. Soal: menurut ibu Nanik, apa saja atau bagaimana faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas dilihat dari segi murid?

Jawab: factor pendukung murid dalam pembelajaran tematik, menuntut kemampuan belajar siswa didik yang relatif baik dalam kemampuan akademik maupun kratifitasnya sedangkan penghambatnya karakter masing-masing peserta didik berbeda-beda, hambatan dalam mengelola kelas ada satu sampai tiga murid yang mengganggu temannya yang sedang belajar, maka dari itu tugas guru mengkondisikan kelas sedemikian optimal dan efektif.

3. Soal: apa kendala guru dalam mengelola kelas disini bu?

Jawab: secara akademik, guru dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak berfokus pada bidang kajian tertentu saja, dan sebagai penghambat biasanya sebagai calon guru atau guru faktor penghambatnya itu berada dalam diri sendiri bahwa kita belum bisa mempersiapkan keterampilan dalam pengelolaan kelas, jadi butuh latihan dalam memimpin siswa, latihan tersebut bisa menjadi kebiasaan sehingga bisa luwes mengelola kelas.

4. Soal: membahas mengenai sarana dan prasarana (fasilitas), apa saja faktor pendukung dan penghambatnya bu?

Jawab: sekolah madrasah ibtidaiyah ini berdiri sejak 1985, banyak perubahan pembangunan disini dibantu bantuan operasional BOS dan BOSDA. Untuk memfasilitasi sarana dan sumber pembelajaran tematik membutuhkan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet, akan tetapi disini masih belum memiliki fasilitas yang menunjang seperti itu, buku bacaan pun kurang dalam pembelajaran tematik membutuhkan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet, semua itu akan menunjang, memperkaya, dan mempermudah pengembangan wawasan, jika fasilitas tidak terpenuhi maka penerapan pembelajaran tematik akan terhambat

1. DATA GURU

| No | Nama | Jabatan | Mengajar | Alamat |
|----|-----------------------|----------------|----------------------|---------------------------------|
| 1 | Sholikhin, S. Pdl | Kepala Sekolah | Agama Kelas III – VI | Jl. Arif Margono IV Malang |
| | | Guru Kelas | Kelas IV | |
| 2 | Dra. Siti Rohmah | | | Jl. L. Martadinata 1165 Malang |
| | | Guru Kelas | Kelas V B | |
| 3 | Dra. Isnaniyah | | | Jl. Kop. Usman I/31 Malang |
| | | Guru Kelas | Kelas V A | |
| 4 | Sulikah, S.Pd | | | Jl. Cucak Rawun II 8B/22 Malang |
| | | Guru Kelas | Kelas III | |
| 5 | Hamidah, S.Pd | | | Jl. Kol. Sugiono VII/33 Malang |
| | | Guru Kelas | Kelas I | |
| 6 | Christina Rahayu, S.H | | | Kedoyo Timur RT.02/05 Malang |
| | | Guru Kelas | Kelas II | |
| 7 | Inanik, S.Pdl | | | Jl. Lesanpuro XVIII/04 Malang |
| | | Guru Kelas | Kelas VI | |
| | | | | Jl. Raya Madyopuro 26 Malang |

| | | | | |
|----|------------------------|-----------------|----------------|-------------------------------|
| 8 | Susi Indrayani, S.Pd | Guru Agama | Kelas I - VI | Jl. Puntodewo No.01 Malang |
| 9 | Wahyu Hidayati, S.HI | Guru OR & IPS | Kelas III - VI | Jl. Muharto VI/27 |
| 10 | Suraji, S.Pd | Tata Usaha | | Jl. Muharto VII/12 Malang |
| 11 | Ervina Rahayu Ningtias | Penjaga Sekolah | | Jl. Muharto VII/41 Malang |
| 12 | Munasid | | | |

2. DATA SISWA

| No | Kelas | Jumlah | | Jumlah | Jml. Romb. Belajar | Keterangan |
|----|-------|--------|---|--------|-----------------------|------------|
| | | L | P | | | |
| | | | | | | |

| | | | | | | |
|---------------|-----|-----------|-----------|------------|----------|--|
| 1 | I | 17 | 18 | 35 | 1 | |
| 2 | II | 15 | 18 | 33 | 1 | |
| 3 | III | 19 | 10 | 29 | 1 | |
| 4 | IV | 13 | 8 | 21 | 1 | |
| 5 | V | 16 | 16 | 32 | 2 | |
| 6 | VI | 7 | 16 | 23 | 1 | |
| Jumlah | | 87 | 86 | 173 | 7 | |

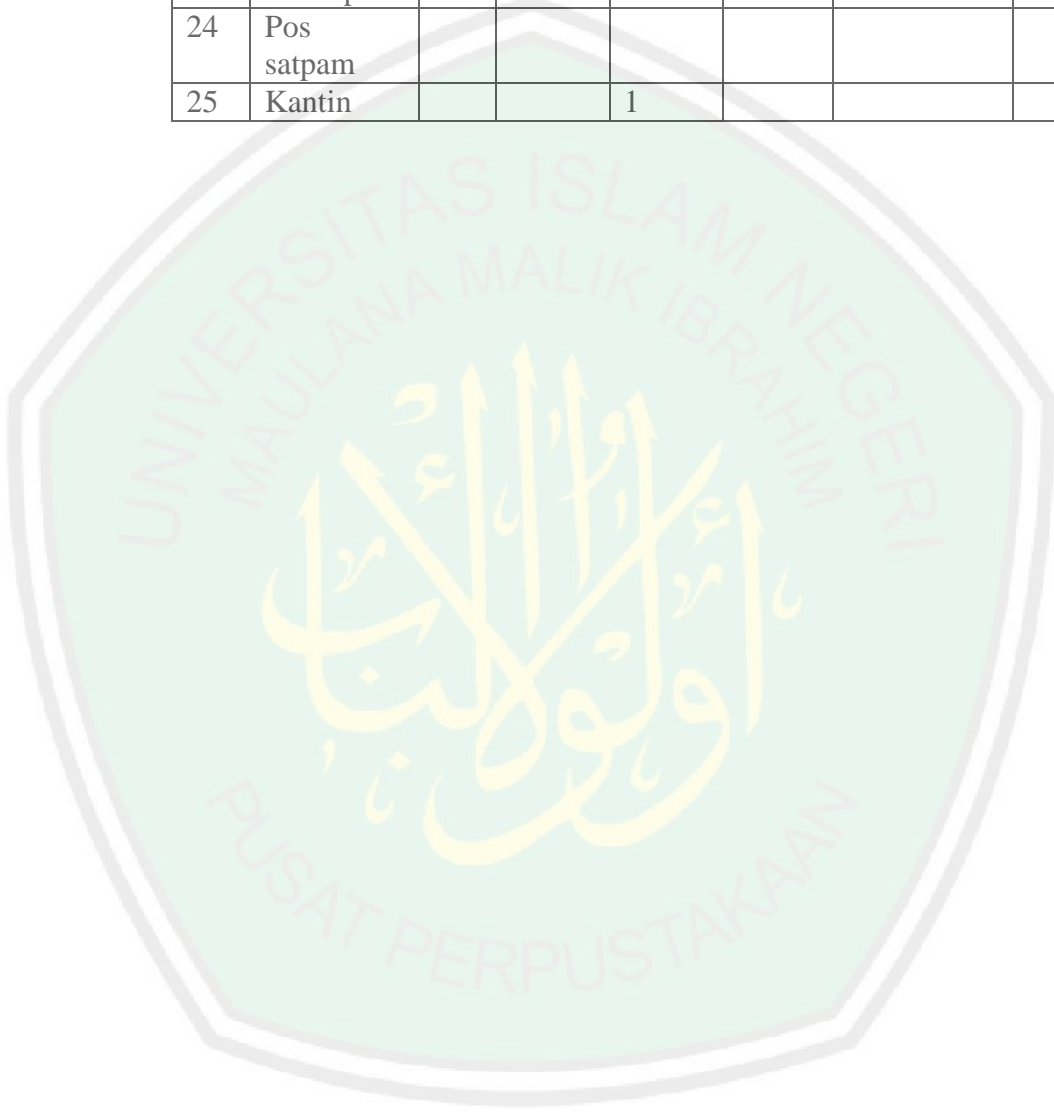
Lampiran

Jumlah dan Kondisi Bangunan

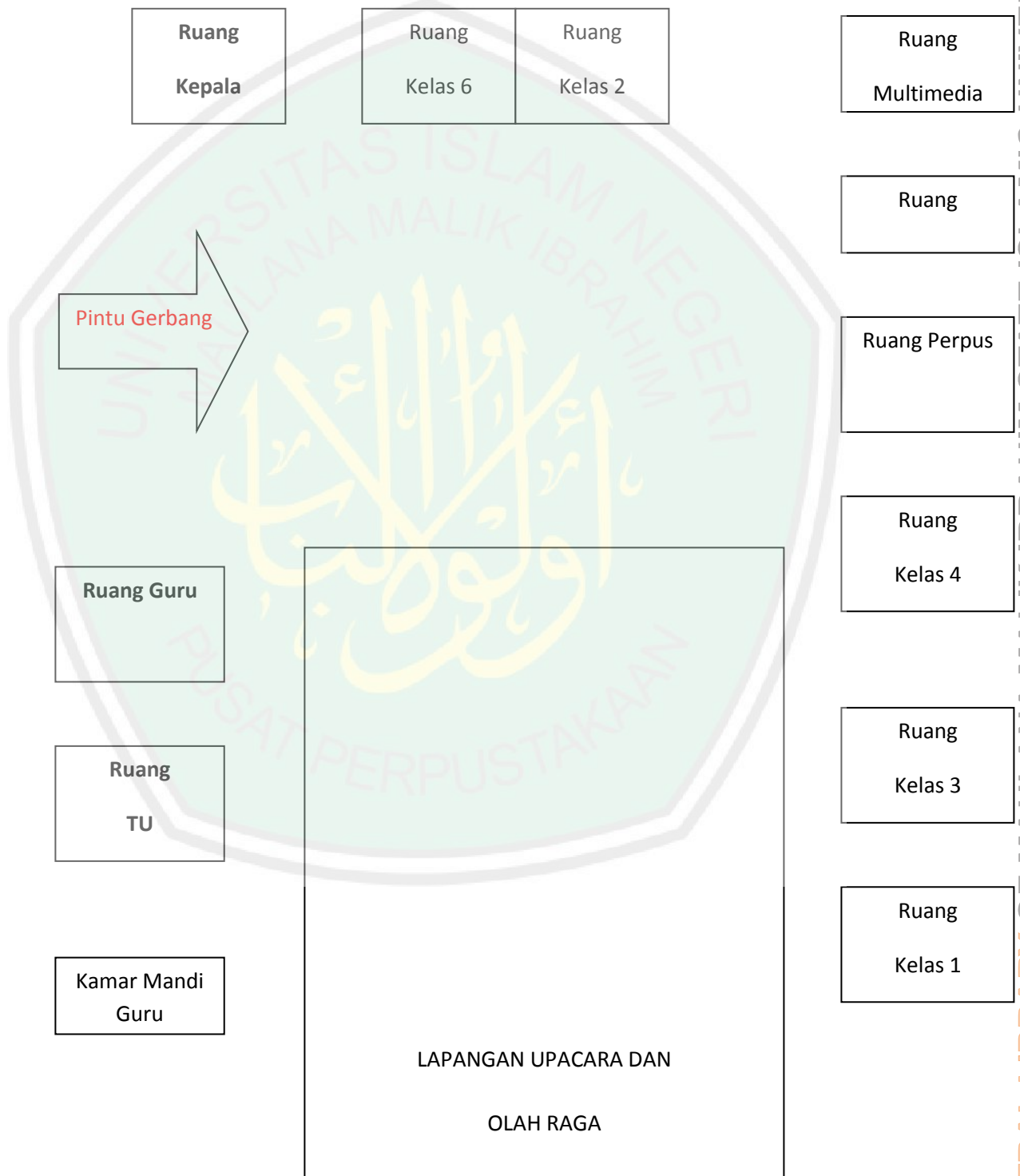
| no | Jenis Bangunan | Jumlah Ruangan Menurut Kondisi | | | | Status Kepemilikan | Total Luas Bangunan (m ²) |
|----|--------------------------|--------------------------------|--------------|--------------|-------------|--------------------|---------------------------------------|
| | | Baik | Rusak Ringan | Rusak Sedang | Rusak Berat | | |
| 1 | Ruang Kelas | | 5 | | 2 | Milik sendiri | 42 |
| 2 | Ruang Kepala Madrasah | | 1 | | | | 20 |
| 3 | Ruang Guru | | 1 | | | Milik sendiri | 39 |
| 4 | Ruang Tata Usaha | | 1 | | | Milik sendiri | 9 |
| 5 | Laboratorium IPA (sains) | | | | | | |
| 6 | Labolatorium | 1 | | | | Milik sendiri | |

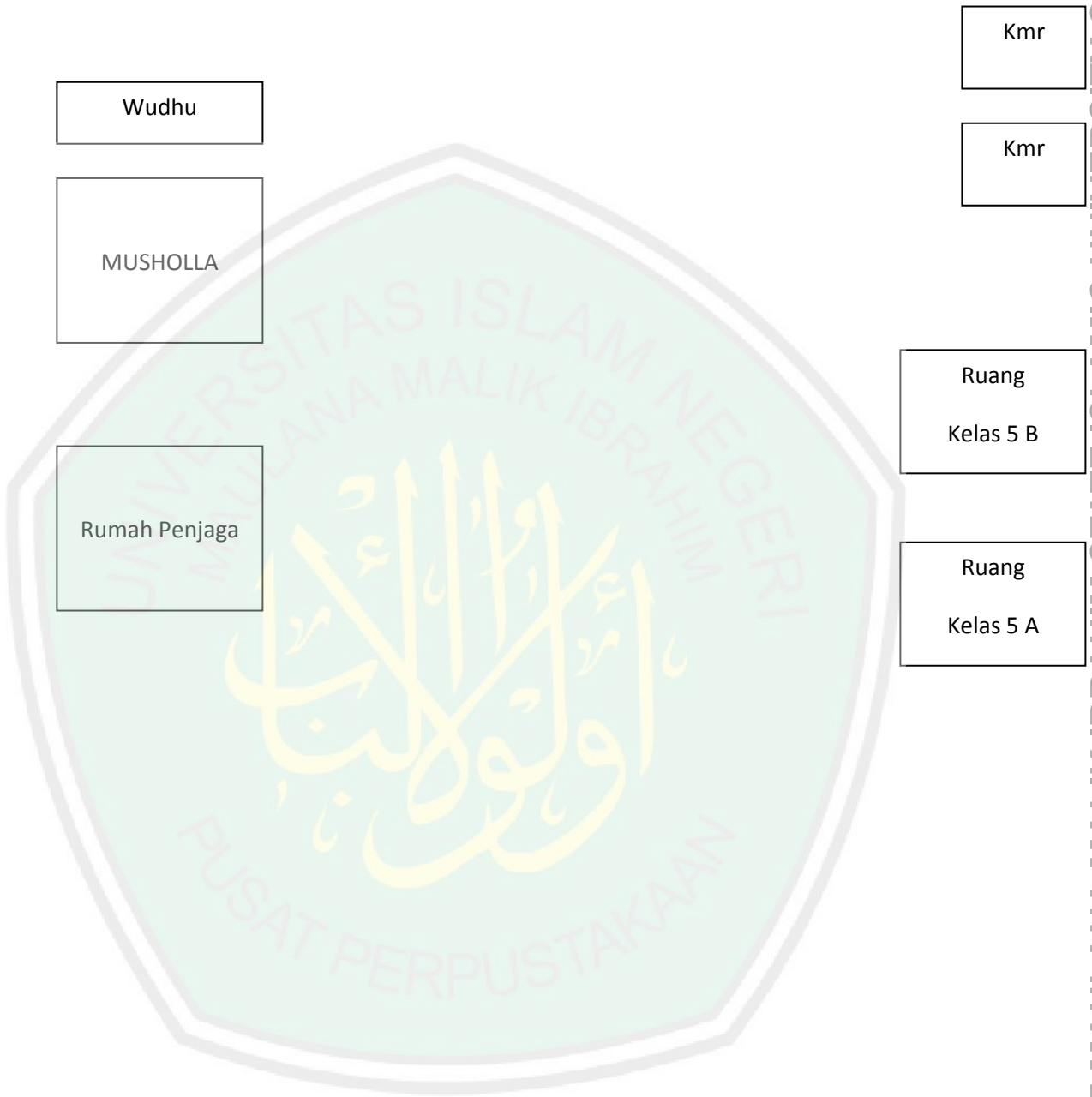
| | | | | | | | |
|----|--------------------------------|---|--|---|--|---------------|----|
| | Komputer | | | | | | |
| 7 | Laboratorium Bahasa | | | | | | |
| 8 | Labolatorium PAI | 1 | | | | | |
| 9 | Ruang Perpustakaan | | | 1 | | 1 | 25 |
| 10 | Ruang UKS | 1 | | | | Milik sendiri | |
| 11 | Ruang Keterampilan | | | | | | |
| 12 | Ruang Kesenian | | | | | | |
| 13 | Toilet Guru | 1 | | | | Milik sendiri | |
| 14 | Toilet Siswa | 4 | | | | Milik sendiri | |
| 15 | Ruang Bimbingan Konseling (BK) | | | | | | |
| 16 | Gedung Serba Guna (Aula) | | | | | | |
| 17 | Ruang OSIS | | | | | | |
| 18 | Ruang Pramuka | | | 1 | | | |
| 19 | Masjid/Mushola | | | 1 | | | |
| 20 | Ruang Olahraga | | | 1 | | | |
| 21 | Rumah Dinas Guru | | | 1 | | | |
| 22 | Kamar asrama | | | | | | |

| | | | | | | | |
|----|--------------------------|--|--|---|--|--|--|
| | siswa putra | | | | | | |
| 23 | Kamar asrama siswa putri | | | | | | |
| 24 | Pos satpam | | | | | | |
| 25 | Kantin | | | 1 | | | |

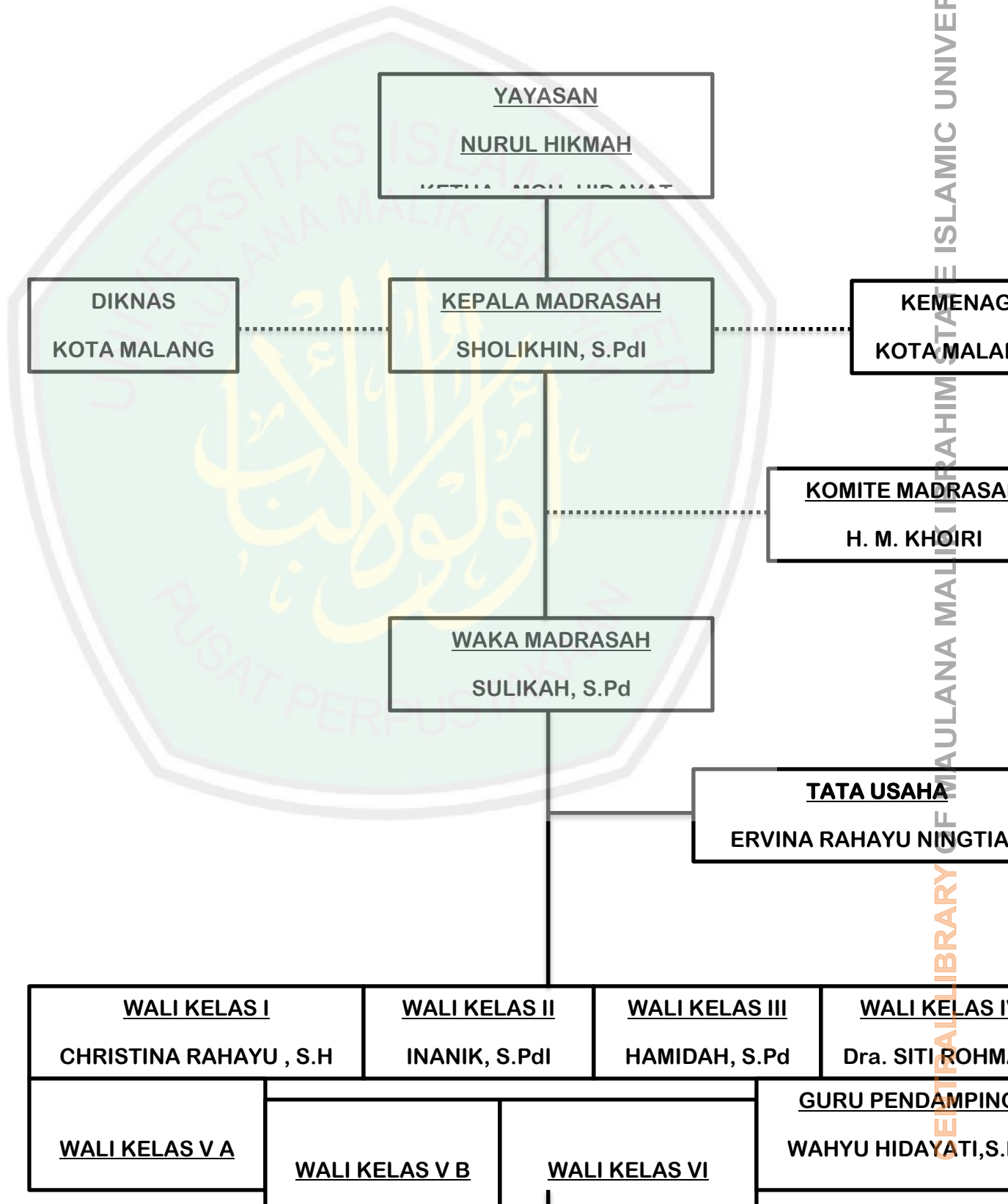


DENAH MI NURUL HIKMAH MALANG





STRUKTUR ORGANISASI MI. NURUL HIKMAH





MI NURUL HIKMAH MALANG

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah

Kelas / Semester : II / 2

Tema 5 : Hidup Bersih dan Sehat

Sub Tema 1 : Hidup Sehat dan Bersih di Rumah

Pembelajaran ke : 1

Alokasi Waktu : (6 X 35 menit) 1 X Pertemuan

A. KOMPETENSI INTI

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

- 3.2 Mengenal teks cerita narasi sederhana kegiatan dan bermain di lingkungan dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.
- 4.2 Memperagakan teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan dan bermain di lingkungan secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

PPKn

- 3.2 Memahami tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan di sekolah.
- 4.2 Melaksanakan tata tertib di rumah dan sekolah.

Matematika

- 3.8 Mengidentifikasi unsur-unsur yang membentuk segi tiga, segi empat dan segi enam beraturan.
- 4.6 Mengurai unsur-unsur bangun ruang sederhana dari benda-benda di sekitar.

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

- 3.2.1 Mengidentifikasi, berbagai kegiatan di lingkungan sekitar.
- 4.2.1 Menulis cerita narasi sederhana tentang kegiatan di lingkungan sekitar dengan EYD yang benar,

PPKn

- 3.2.1 Menyebutkan beberapa aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.
- 4.2.1 Berperilaku yang sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

Matematika

- 3.8.1 Menentukan unsur-unsur yang menentukan bangun datar yaitu sudut dan ruas garis (sisi).
- 4.6.1 Mengurai unsur-unsur bangun ruang yaitu sisi, sudut, dan rusuk.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan mengamati teks bacaan “Hidup Bersih dan Sehat”, siswa dapat menyebutkan tata tertib yang berlaku ketika makan di rumah dengan percaya diri.

- Dengan memperhatikan gambar, siswa dapat menirukan tata tertib di rumah dengan disiplin.
- Dengan memperhatikan gambar, siswa dapat mengidentifikasi berbagai bentuk kegiatan sehari-hari di rumah dengan cermat.
- Dengan menyanyikan lagu "Makan Jangan Bersuara", siswa dapat menyebutkan aturan makan dengan cermat.

E. MATERI PEMBELAJARAN

- Aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.
- Menyanyikan lagu.
- Cuci tangan dengan benar.
- Sudut dan sisi bangun segiempat.

F. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah
- Dengan memperhatikan gambar dan melakukan gerakan cuci tangan, siswa dapat menulis cerita tentang cara mencuci tangan dengan EYD yang tepat secara cermat.
- Dengan mengamati gambar kardus dan media kardus, siswa dapat menyebutkan bentuk sisi bangun ruang secara cermat.
- Dengan mengamati gambar sisi bangun ruang, siswa dapat menyebutkan banyak sudut dan banyak sisi bangun segiempat dengan cermat.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|-------------|--|---------------|
| Pendahuluan | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Hidup Sehat dan Bersih di Rumah". ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, | 15 menit |

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|----------|---|---------------|
| | mengomunikasikan dan menyimpulkan. | |
| Inti | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengondisikan siswa secara klasikal dengan mendeskripsikan ilustrasi gambar dan menerangkan maksud isi teks bacaan yang merangkum kompetensi-kompetensi yang akan dipelajari dalam subtema 1. ▪ Siswa mengamati gambar yang menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat di rumah. ▪ Siswa diberi kesempatan mengamati dan menganalisis gambar secara cermat . ▪ Gunakan rubrik pengamatan gambar untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa. <hr/> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membimbing siswa untuk mengamati gambar Siti makan bersama keluarga (mengamati). ▪ Siswa mengamati gambar makanan yang tersedia di meja (mengamati). ▪ Siswa mengamati isi teks "Hidup Bersih dan Sehat di rumah" (mengamati) ▪ Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa. <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang dilakukan Siti sebelum makan? 2. Mengapa Siti mencuci tangan? 3. Makanan apa yang tersedia di meja? 4. Apa fungsi kita makan? ▪ Pertanyaan-pertanyaan tersebut mengarahkan pemahaman tentang perilaku hidup bersih dan sehat di rumah. ▪ Mencuci tangan sebagai wujud perilaku bersih, makan buah dan sayur agar kita sehat. <hr/> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membimbing siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang hasil pengamatannya. ▪ Kegiatan ini melatih anak untuk menumbuhkan rasa ingin tahu mereka. ▪ Siswa diminta menulis pertanyaannya, kemudian | 180 menit |

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|----------|---|---------------|
| | <p>secara bergantian siswa mengajukan pertanyaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mencatat pertanyaan-pertanyaan siswa dan membahasnya secara klasikal. <hr/> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengamati gambar mencuci tangan dengan benar. ▪ Guru memberikan teori mencuci tangan dengan benar, Ada 7 langkah mencuci tangan dengan benar, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Basahi tangan setinggi pertengahan lengan bawah dengan air mengalir. 2. Gunakan sabun di bagian telapak tangan yang telah basah. 3. Digasak telapak tangan ke telapak tangan, sehingga menghasikan busa secukupnya selama 15-20 detik. 4. Bilas kembali dengan air bersih, 5. Tutup kran dengan siku atau tisu. 6. Keringkan tangan dengan tisu/handuk kertas. 7. Hindarkan menyentuh benda disekitarnya setelah rnencuci tangan ▪ Siswa diajak ke kran air (depan kelas atau kamar mandi) ▪ Guru memberikan contoh mencuci tangan dengan benar. ▪ Siswa satu persatu praktik mencuci tangan dengan benar. ▪ Guru mengamati siswa dengan cermat. <hr/> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menulis kegiatan di rumah yang harus dilakukan dengan cuci tangan ▪ Guru memberikan contoh cara menyanyikan lagu “Makan Jangan Bersuara” ▪ Siswa mengamati gambar kardus pembungkus sabun. ▪ Guru menyiapkan kardus sabun, siswa mengamati sisi- | |

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|----------|--|---------------|
| | <p>sisinya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memotong rusuk kardus. ▪ Guru menunjukkan sudut dan sisi dari sisi kardus. <hr/> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menuliskan contoh tata tertib yang berlaku di rumah. ▪ Guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam menuliskan contoh tata tertib di rumah. ▪ Siswa mengingat langkah-langkah mencuci tangan dengan benar. ▪ Guru membimbing siswa untuk menulis cerita sederhana tentang cara mencuci tangan dengan menggunakan sabun | |
| Penutup | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) | 15 menit |

H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Siswa Tema : *Hidup Sehat dan Bersih* Kelas II (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
- Kardus sabun besar, gunting, dan *cutter*.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelas II

Sholikin, S.Pd

Inanik, S.Pd.I

PROGRAM TAHUNAN

Satuan Pendidikan : MI Nurul Hikmah Malang

Kelas : II

Semester : II

Tahun : 2017/2018

| Smtr | Tema | Stándar Kompetensi | Kompetensi Dasar | AW | KET |
|------|-----------|--|---|------------|-----|
| 2 | PERISTIWA | B. Indonesia : <ul style="list-style-type: none">• Memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan• Mengungkapkan secara lisan beberapa informasi dengan mendeskripsikan benda dan bercerita• Memahami ragam wacana tulis dengan membaca nyaring dan membaca dalam hati• Menulis permulaan dengan mendeskripsikan benda di sekitar dan menyalin puisi anak | <ul style="list-style-type: none">• Menyampaikan pesan pendek yang didengarkannya kepada orang lain.• Menceritakan kembali isi dongeng yang di dengarkan.• Menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri.• Menyebutkan isi teks agak panjang (20 – 25 kalimat) yang dibaca dalam hati.• Menyalin puisi anak dengan huruf | 4 pekan | |

| | | | | | |
|--|------------------|---|---|---|--|
| | | | tegak bersambung yang rapi | | |
| | | <p><i>IPS :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Memahami kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga | <ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota keluarga. Menceritakan pengalaman dalam melaksanakan peran dalam anggota keluarga. Memberi contoh bentuk-bentuk kerjasama di lingkungan tetangga | | |
| | | <p><i>IPA :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Mengenal berbagai sumber energi yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan kegunaannya Memahami peristiwa alam dan pengaruh matahari dalam kehidupan sehari-hari | <ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi sumber-sumber energi (panas, listrik, cahaya dan bumi) yang ada di lingkungan sekitar. Mengidentifikasi kenampakan matahari pada pagi, siang dan sore hari. Mendeskripsikan kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari | | |
| | | <p><i>SBK :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Memahami nilai berkarya dan menyajikan proses pembuatan model benda yang terapung di air | <ul style="list-style-type: none"> Berkreasi dengan cat warna. | | |
| | KEGEMARAN | <p>B. Indonesia :</p> <ul style="list-style-type: none"> Memahami ragam | <ul style="list-style-type: none"> Membaca nyaring teks sebanyak 15 – | 4 | |

| | | | | | |
|--|--|---|--|-------|--|
| | | <p>wacana tulis dengan membaca nyaring dan membaca dalam hati.</p> <ul style="list-style-type: none"> Menulis permulaan dengan mendeskripsikan benda di sekitar dan menyalin puisi anak | <p>20 kalimat dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat.</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan tumbuhan atau binatang sekitar secara sederhana dengan bahasa tulis | pekan | |
| | | <p><i>IPS :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Memahami kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga | <ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota keluarga. | | |
| | | <p>KTK :</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengenal, mengingat dan mengekspresikan unsure rupa dan perpaduannya melalui kepekaan indrawi kedalam karya seni rupa. Mengenal, menanggapi dan mengekspresikan unsure-unsur musik dan perpaduannya melalui kepekaan indrawi ke dalam karya musik. Mengenal, menanggapi dan mengekspresikan unsure-unsur gerak tari melalui pengalaman kepekaan indrawi. Memahami nilai | <ul style="list-style-type: none"> Mengekspresikan diri dengan bereksplorasi gagasan imajinatif dalam berkarya seni rupa. Mengekspresikan diri dengan penampilan musik. Mengekspresikan diri dengan menampilkan gerak tari. Berkreasi dengan cat warna | | |

| | | | | | |
|--|---------------------|--|---|------------|--|
| | | berkarya dan menyajikan proses pembuatan model benda yang terapung | | | |
| | BUDI PEKERTI | <p>B. Indonesia :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Mendengarkan</i> : memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan. ▪ <i>Berbicara</i> : mengungkapkan secara lisan beberapa informasi dengan mendeskripsikan benda ▪ <i>Menulis</i> : menulis permulaan dengan mendeskripsikan benda di sekitar dan menyalin puisi anak | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyampaikan pesan pendek yang didengarkan kepada orang lain. ▪ Menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri. ▪ Menyalin puisi anak dengan huruf tegak bersambung | 4 pekan | |
| | | <p><i>IPS :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memahami kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengenal kegiatan bermusyawarah ▪ Menghargai suara terbanyak. ▪ Menampilkan sikap mau menerima kekalahan. ▪ Mengenal nilai kejujuran, kedisiplinan dan senang bekerja dalam kehidupan sehari-hari | | |
| | LINGKUNGAN | <p>B. Indonesia :</p> <p><i>Berbicara :</i></p> | <p>B. Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan | | |

| | | | | | |
|--|--|--|---|--|--|
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapkan secara lisan beberapa informasi dengan mendeskripsikan benda dan bercerita. <p><i>Menulis :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menulis permulaan dengan mendeskripsikan benda di sekitar dan menyalin puisi anak. | <p>tumbuhan atau binatang di sekitar sesuai ciri-cirinya dengan menggunakan kalimat yang mudah di pahami orang lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri • Mendeskripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar secara sederhana dengan bahasa tulis. • Menyalin puisi anak dengan huruf tegak bersambung yang rapi | | |
| | | <p>Matematika</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bilangan : melakukan perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka. • Geometri : mengenal unsure bangun datar sederhana | <p>Matematika</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka. • Melakukan pembagian dua angka / bilangan dua angka. • Melakukan operasi bilangan campuran. • Mengelompokkan bangun datar. • Mengenal sudut bangun datar | | |

| | | | | | |
|--|--|--|---|--|--|
| | | <p>IPA</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengenal berbagai sumber energi yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan kegunaannya. • Memahami peristiwa alam dan pengaruh matahari dalam kehidupan sehari-hari | <p>IPA</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi sumber-sumber energi panas, listrik, cahaya dan bunyi yang ada di lingkungan sekitar. • Mengidentifikasi jenis energi yang paling sering digunakan di lingkungan sekitar dan cara menghematnya. • Mengidentifikasi kenampakan matahari pada pagi, siang dan sore hari. • Mendeskripsikan kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari | | |
| | | <p>IPS</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga | <p>IPS</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan pengalaman dalam melaksanakan peran dalam anggota keluarga. • Memberi contoh bentuk kerjasama di lingkungan tetangga | | |
| | | <p>SBK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengenal, mengingat dan mengekspresikan unsure rupa dan perpaduannya melalui kepekaan | <p>SBK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengekspresikan diri dengan bereplorasi gagasan imajinatif dalam berkarya seni rupa. | | |

| | | | | | |
|--|-----------------------------|---|---|---------|--|
| | | <p>indrawi ke dalam karya seni rupa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengenal, menanggapi dan mengekspresikan unsure musik dan perpaduannya melalui kepekaan indrawi ke dalam karya musik. • Memahami nilai berkarya dan menyajikan proses pembuatan model benda yang terapung | <ul style="list-style-type: none"> • Mengekspresikan diri dengan penampilan musik. • Berkreasi dengan cat warna | | |
| | | <p>6. Seni Budaya Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Seni Musik: Mengekspresikan diri melalui karya seni musik • Seni Tari : Mengapresiasi diri melalui karya seni tari | <ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapkan perasaan yang dialami melalui perubahan tempo pada lagu dengan gerakan. • Mengekspresikan diri melalui alat musik atau sumber bunyi sederhana. • Menanggapi gerak alam semester dalam bentuk gerak tari | | |
| | KEGIATAN SEHARI-HARI | <p>PKn</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membiasakan hidup bergotong royong | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengenal pentingnya hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong ▪ Melaksanakan pemeliharaan lingkungan alam | 4 pekan | |
| | | <p>IPS</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memahami peristiwa penting dalam keluarga secara kronologis | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memanfaatkan dokumen dan benda penting keluarga sebagai sumber cerita | | |

| | | | | | |
|--|--|---|---|--|--|
| | | <p>Matematika</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan pengurangan dan penjumlahan bilangan sampai 500 | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membandingkan bilangan sampai 500 ▪ Menentukan nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan ▪ Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500 ▪ Menggunakan alat ukur waktu dengan satuan jam ▪ Mengukur dan menggunakan alat ukur panjang ▪ Mengukur dan menggunakan alat ukur berat • Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan berat benda | | |
| | | <p>IPA</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengenal bagian-bagian utama tubuh hewan dan tumbuhan, pertumbuhan hewan dan tumbuhan serta berbagai tempat hidup makhluk hidup | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah melalui pengamatan ▪ Mengidentifikasi ciri-ciri benda padat dan cair yang ada di sekitar ▪ Mengidentifikasi benda-benda yang dikenal dan kegunaannya melalui pengamatan | | |
| | | <p>B. Indonesia</p> | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bertanya kepada | | |

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| | | <p><i>Berbicara</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengucapkan pikiran, perasaan dan pengalaman secara lisan melalui kegiatan bertanya, berbicara dan deklamasi <p><i>Membaca</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak <p><i>Menulis</i></p> <p>Menulis permulaan melalui kegiatan melengkapi cerita dan dikte</p> | <p>orang lain dalam menggunakan pilihan kata yang tepat dan santun dalam berbahasa</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendeklamasikan puisi dengan ekspresi yang tepat ▪ Menceritakan kegiatan sehari-hari dengan bahasa yang mudah dipahami orang lain ▪ Mengumpulkan teks pendek (15 kalimat yang dibaca dengan membaca lancar ▪ Menjelaskan isi puisi anak yang dibaca ▪ Melaengkapi cerita sesuai dengan kata yang tepat ▪ Menuliskan kalimat sederhana yang di diktekan guru dengan menggunakan huruf sambung dengan memperhatikan penulisan huruf kapital dan cetak | | |
| | | <ul style="list-style-type: none"> ▪ SBK ▪ Mengenal dan menanggapi serta mengekspresikan unsure-unsur rupa dan perpaduannya melalui kepekaan indrawi ke dalam | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengenang berbagai unsure rupa dan perpaduannya melalui kepekaan indrawi ▪ Menanggapi berbagai unsure | | |

| | | | | | |
|--|------------------|--|---|---------|--|
| | | karya seni rupa | <p>rupa dan perpaduannya bintik, garis, bidang, warna dan bentuk</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengetahui unsure-unsur bunyi musik dan perpaduannya melalui kepekaan indrawi | | |
| | KESEHATAN | <p>B. Indonesia <i>Mendengarkan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan ▪ Mengungkapkan secara lisan beberapa informasi dengan mendeskripsikan benda dengan bercerita. ▪ Memahami wacana tulis dengan membaca nyaring dan membaca dalam hati ▪ Menyalin puisi anak dengan huruf tegak bersambung yang rapi | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyampaikan pesan pendek yang didengarkannya kepada orang lain ▪ Mendeskripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar sesuai ciri-cirinya dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami orang lain ▪ Membaca nyaring teks sebanyak 15 – 20 kalimat dengan memperhatikan lapal dan intonasi yang tepat. ▪ Meyalin puisi anak dengan huruf tegak bersambung yang rapi | 4 pekan | |
| | | <p>IPA</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memahami peristiwa alam dan pengaruh matahari dalam kehidupan sehari-hari | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendeskripsikan kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari. | | |
| | | <p>IPS</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memahami | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberi contoh bentuk-bentuk | | |

| | | | | | |
|---------------|--|--|----------------------------------|----|-------|
| | | kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga | kerjasama di lingkungan tetangga | | |
| Jumlah | | | | 20 | pekan |

Mengetahui

Kepala Sekolah

Sholikin, S.Pd

NIP:196610121994032002

Malang, 17 Juli 2017

Guru Kelas II

Inanik, S.Pd.I





HARI EFEKTIF, EFEKTIF FAKULTATIF DAN HARI LIBUR MI NURUL HIKMAH MALANG TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018

| NO | BULAN | | TANGGAL | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|-----------|------|---------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 |
| 1 | JULI | 2017 | LS2 | LU | LS2 | LS2 | LS2 | LS2 | LS2 | LS2 | LU | LJ | | | | | | LHB | LHB | | | | | | | LJ | |
| 2 | AGUSTUS | 2017 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | LU | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | LU | 25 | 26 | 27 | LHB | 28 | 29 | LU | 30 | 31 | 32 | 33 | 34 |
| 3 | SEPTEMBER | 2017 | LHB | 40 | 41 | 42 | 43 | 44 | 45 | 46 | LU | 47 | 48 | 49 | 50 | 51 | 52 | LU | 53 | 54 | 55 | LHB | 56 | 57 | LU | 58 | 59 |
| 4 | OKTOBER | 2017 | LU | 61 | 62 | 63 | 64 | 65 | 66 | LU | 67 | 68 | 69 | 70 | 71 | 72 | LU | 73 | 74 | 75 | 76 | 77 | 78 | LU | 79 | 80 | 81 |
| 5 | NOPEMBER | 2017 | 87 | 88 | 89 | 90 | LU | 91 | 92 | 93 | 94 | 95 | 96 | LU | 97 | 98 | 99 | 100 | 101 | 102 | LU | 103 | 104 | 105 | 106 | 107 | 108 |
| 6 | DESEMBER | 2017 | LHB | 113 | LU | 114 | 115 | 116 | 117 | 118 | 119 | LU | 120 | 121 | 122 | 123 | 124 | 125 | LU | LS1 | LS1 | LS1 | LS1 | LS1 | LS1 | LU | LS1 |
| 7 | JANUARI | 2018 | LHB | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | LU | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | LU | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | LU | 18 | 19 | 20 | 21 |
| 8 | PEBRUARI | 2018 | 27 | 18 | 29 | LU | 30 | 31 | 32 | 33 | 34 | 35 | LU | 36 | 37 | 38 | 39 | LHB | 40 | LU | 41 | 42 | 43 | 44 | 45 | 46 | LU |
| 9 | MARET | 2018 | 50 | 51 | 52 | LU | 53 | 54 | 55 | 56 | 57 | 58 | LJ | 59 | 60 | 61 | 62 | 63 | 64 | LJ | 65 | 66 | 67 | 68 | 69 | 70 | LHB |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|-------|------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|----|-----|-----|-----|-----|-----|
| 10 | APRIL | 2018 | LU | 77 | 78 | 79 | 80 | 81 | 82 | LJ | 83 | 84 | 85 | 86 | 87 | 88 | LJ | 89 | 90 | 91 | 92 | 93 | 94 | LJ | 95 | 96 | 97 |
| 11 | MEI | 2018 | LHB | 97 | 98 | 99 | LHB | LJ | 103 | 104 | 105 | 106 | 107 | 108 | LJ | 112 | 110 | 111 | 112 | 113 | 114 | LJ | 115 | 116 | 117 | 118 | 119 |
| 12 | JUNI | 2018 | EF | 126 | LJ | LPP | LPP | LPP | EF | EF | EF | LJ | EF | EF | EF | EF | EF | EF | LJ | LS | LS | LS | LS | LS | LS | LJ | LS |
| 13 | JULI | 2018 | LU | LS2 | LS2 | LS2 | LS2 | LS2 | LS2 | LU | LS2 | LS2 | LS2 | LS2 | LS2 | LS2 | LU | | | | | | | LJ | | | |

KETERANGAN :

| |
|-----|
| LJ |
| LHB |
| LS |
| LPP |
| LHR |
| EF |
| |

: Libur Jum'at
 : Libur Hari Besar
 : Libur Semester
 : Libur Permulaan Puasa
 : Libu Hari Raya
 : Efektif Belajar Fakultatif

LIBUR HARI BESAR (LHB)

17-18 Juli 2017 : Hari Raya Idul Fitri 1436 H
 17 Agustus 2017 : Hari Proklamasi RI
 24 September 2017 : Hari Raya Idul Adha 1436 H
 14 Oktober 2017 : Tahun Baru Hijriyah 1437 H
 24 Desember 2017 : Maulid Nabi Muhammaad SAW
 25 Desember 2017 : Hari Raya Natal
 01 Januari 2018 : Tahun Baru Masehi
 08 Pebruari 2018 : Tahun Baru Imlek 2567
 09 Maret 2018 : Hari Raya Nyepi
 05 Mei 2018 : Wafat Isa Almasih
 05 Mei 2018 : Isro' Mikroj 1436 H
 22 Mei 2018 : Hari Raya Waisak 2570
 08 - 07 Juli 2018 : Hari Raya Idul Fitri 1436 H

| | |
|--|--------------------|
| | Ujian Nasional |
| | Ujian Akhir Pondok |
| | Ujian Sekolah |
| | Ulangan Tengah S |
| | Ulangan Akhir Ser |

Hari Efektif Sekolah :
 Semester I : 110 hari
 Semester II : 126 hari
 Hari Belajar Efektif Fakultatif ; 9 Hari

Kepala Madrasah
Sholikin, S.Pd
NIP:196610121994032002

| | | | | | |
|---|---|---|----|----|----|
| K | | 7 | 14 | 21 | 28 |
| J | 1 | 8 | 15 | 22 | 29 |
| S | 2 | 9 | 16 | 23 | 30 |


| | | | | |
|---|---|----|----|----|
| K | 4 | 11 | 18 | 25 |
| J | 5 | 12 | 19 | 26 |
| S | 6 | 13 | 20 | 27 |

| | | | | | |
|---|---|----|----|----|----|
| K | 3 | 10 | 17 | 24 | 31 |
| J | 4 | 11 | 18 | 25 | |
| S | 5 | 12 | 19 | 26 | |








| | | | |
|---|---|---|----|
| K | | 7 | 14 |
| J | 1 | 8 | 15 |
| S | 2 | 9 | 16 |

JULI 2018

| | | | | | | |
|---|---|---|----|----|----|----|
| M | | 3 | 10 | 17 | 24 | 31 |
| S | | 4 | 11 | 18 | 25 | |
| S | | 5 | 12 | 19 | 26 | |
| R | | 6 | 13 | 20 | 27 | |
| K | | 7 | 14 | 21 | 28 | |
| J | 1 | 8 | 15 | 22 | 29 | |
| S | 2 | 9 | 16 | 23 | 30 | |






-  Ujian Nasional
-  Ujian Akhir Pondok
-  Ujian Sekolah
-  Ulangan Tengah Semester
-  Ulangan Akhir Semester/Ulangan Kenaikan Kelas

KETERANGAN :

-  : Libur Jum'at
-  **LHB** : Libur Hari Besar
-  : Libur Semester
-  **LPP** : Libur Permulaan Puasa
-  **LHR** : Libu rHari Raya
-  **EF** : Efektif Belajar Fakultatif
-  : Hari-hari Besar PPDU

LIBUR HARI BESAR (LHB)

- 17-18 Juli 2015 : Hari Raya Idul Fitri 1436 H
- 17 Agustus 2015 : Hari Proklamasi RI
- 24 September 2015 : Hari Raya Idul Adha 1436 H
- 14 Oktober 2015 : Tahun Baru Hijriyah 1437 H
- 24 Desember 2015 : Maulid Nabi Muhammaad SAW
- 25 Desember 2015 : Hari Raya Natal
- 01 Januari 2016 : Tahun Baru Masehi
- 08 Pebruari 2016 : Tahun Baru Imlek 2567
- 09 Maret 2016 : Hari Raya Nyepi

-  Ujian Nasional
-  Ujian Akhir Pondo
-  Ujian Sekolah
-  Ulangan Tengah S
-  Ulangan Akhir Se

05 Mei 2016

: Wafat Isa Almasih

05 Mei 2016

: Isro' Mikroj 1436 H

22 Mei 2016

: Hari Raya Waisak 2570

08 - 07 Juli 2016

Hari Raya Idul Fitri 1436 H



RIWAYAT HIDUP

Nama : Loetfiya Hasyin
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 11 Desember 1993
Alamat : Jl. Muharto VIII
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nomor telepon : 085730061122
Judul Skripsi : Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik
Siswa Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah
Malang

PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar : SDN Kotalama VI
2. Sekolah Menengah Pertama: SMP Islam Al-Amin
3. Sekolah Menengah Akhir : SMA Shalahuddin
4. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang